

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KURIKULUM 2013
KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3
DARUL ULUM JOMBANG**

SKRIPSI

oleh:

Moh Ichwannuddin

NIM 14130068



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Januari, 2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KURIKULUM 2013
KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3
DARUL ULUM JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Starata Satu Sarjana Pendidikan (S,Pd)*

Oleh:

Moh Ichwannuddin

NIM 14130068



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Januari, 2019

LEMBAR PERSTUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KURIKULUM 2013 KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) NEGERI 3 DARUL ULUM JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Ichwannuddin

NIM. 14130068

Telah Disetujui Untuk Diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing.



Dr.H. Wahid Murni, M.Pd, Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KURIKULUM 2013 KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) NEGERI 3 DARUL ULUM JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh: Mohammad Ichwannuddin (14130068)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 07 Januari 2019 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

Sekretaris Sidang
Dr.H. Wahid Murni, M.Pd,Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Pembimbing
Dr.H. Wahid Murni, M.Pd,Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Penguji Utama
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Atas berkat, rahmad, dan Ridha Allah yang Maha Kuasa, saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua Orang Tua (Moh Syafiul Rohman) dan Ibu (Munasichah) yang tersayang telah mendo'akan dalam setiap langkah dan ibadahnya untuk keberhasilan anakanda dalam mencari ilmu, semoga Allah meridha'i semua usaha dan do'a yang telah di panjatkan selama ini sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.



MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ الَّذِي
كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, pasti akan Kami hapus kesalahan-kesalahannya dan mereka pasti akan Kami beri balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan."⁴⁶



⁴⁶ Kementerian agama RI, *Al Qur'an dan Tejemahnya edisi menyamping* (solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), hlm. 457

NOTA DINAS

Dr.H. Wahid Murni, M.Pd,Ak

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohammad Ichwannuddin
Lamp. : 4 (empat) Eskempar

Malang, 20 Desember 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mohammad Ichwannuddin
NIM : 14130068
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurikulum 2013 kelas VII di sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Darul Ulum Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr.H. Wahid Murni, M.Pd,Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Ichwannuddin
NIM. 14130068

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas VII SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang.

Sholawat serta salam tidak lupa saya sampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke jalan yang benar melalui agama islam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama menempuh bangku kuliah.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam menyusun skripsi. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, saran, dan motivasi dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyusun skripsi.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi serta nasehat demi terselesaikannya skripsi.
5. Bapak Dr. H. Muhammad In'Am Esha, M.Ag selaku dosen penguji ujian sidang skripsi yang telah memberikan banyak revisi bagi hasil ujian saya.
6. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. KH. Muhammad Baidlowi Muslich dan Ustad Nurul Yaqien M.Pd selaku Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda yang tidak lupa selalu mendoakan kesuksesan santri-santrinya termasuk peneliti.
8. Bapak Safak Efendi, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang, yang telah memberikan kesempatan penelitian.

9. Ibu Sri Wahyuni S.Pd selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan berbagai informasi dan dokumen terkait dengan kebutuhan penelitian.
10. Peserta didik kelas VII B SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang, yang telah berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan memberikan informasi terkait dengan penelitian.
11. Seluruh pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan kritik atau saran yang membangun demi perbaikan skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 21 Juli 2018

Penulis

Mohammad Ichwannuddin
NIM. 14130068

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latindalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

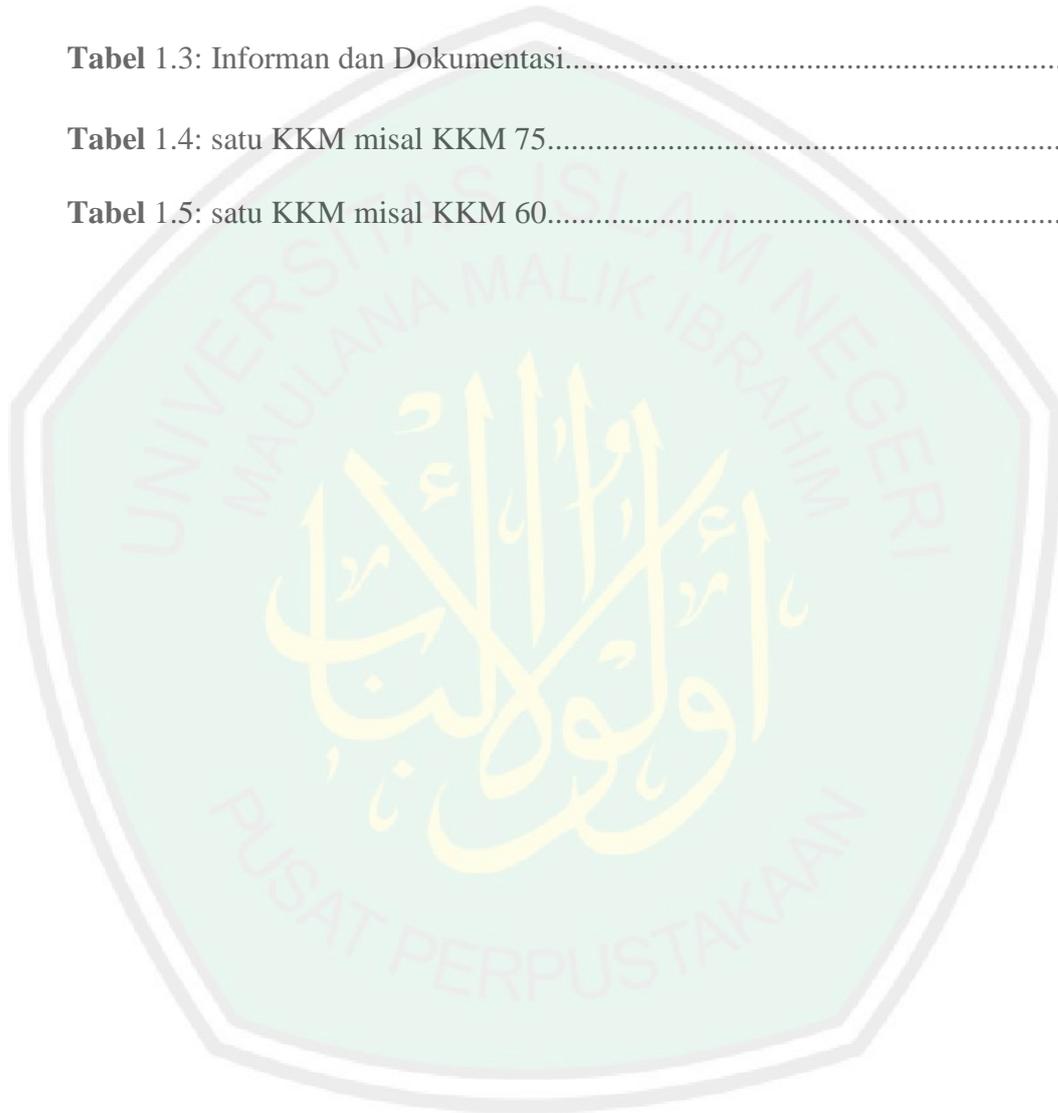
Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 1.2: Informan Penelitian dan Tema Wawancara.....	41
Tabel 1.3: Informan dan Dokumentasi.....	42
Tabel 1.4: satu KKM misal KKM 75.....	81
Tabel 1.5: satu KKM misal KKM 60.....	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	34
Gambar 1.2 Foto peserta didik yang sedang memperhatikan presentasi dari teman	58
Gambar 1.3 Foto seluruh siswa sedang mengamati materi yang disampaikan oleh pemateri	62
Gambar 0.1 Wawancara dengan siswa kelas VII B tentang proses pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial	115
Gambar 0.2 Foto peserta didik yang sedang memperhatikan presentasi dari teman	116
Gambar 0.3 Foto seluruh siswa sedang mengamati materi yang disampaikan oleh pemateri	117



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 2: Transkrip Observasi.....	97
Lampiran 3: Transkrip Wawancara.....	98
Lampiran 4: Silabus.....	100
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	104
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 7: Rubrik Penilaian Kerja (keterampilan berdiskusi).....	112
Lampiran 8: Bukti Konsultasi.....	114
Lampiran 9: Dokumentasi.....	115
Lampiran 10 Biodata Mahasiswa.....	118

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSTUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
A. Tujuan Penelitian.....	8
B. Manfaat Penelitian.....	9
C. Originalitas Penelitian	10
D. Definisi Istilah	13
E. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP/MTs	17
2. Model Pembelajaran Terpadu (<i>integrated</i>).....	19
3. Penyusunan Model Pembelajaran Tematik.....	29
B. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35

B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
1. Data Primer	39
2. Data Sekunder.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Analisis Data	42
G. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Paparan Data.....	48
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	48
2. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik di SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang.....	53
3. Penerapan Model Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang.....	57
4. Penilaian Pembelajaran Tematik di kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang.....	60
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Penyusunan perangkat pembelajaran di kelas VII SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang.....	63
2. Penerapan Model Pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang.....	64
3. Penilaian Pembelajaran tematik dikelas VII SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang.....	65
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	66
A. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik di kelas VII SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang.....	66
B. Penerapan Model Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang.....	70
C. Penilaian Pembelajaran Tematik di SMPN 3 Peterongan Jombang.....	74
BAB VI PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
Lampiran 1: Instrumen Penelitian.....	89

Lampiran 2: Transkrip Observasi.....	97
Lampiran 3: Transkrip Wawancara.....	98
Lampiran 4: Silabus	100
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	104
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian	111
Lampiran 7: Rubik Penilaian Kerja (keterampilan berdiskusi).....	112
Lampiran 8: Bukti Konsultasi.....	114
Lampiran 9: Dokumentasi.....	115
Lampiran 10 Biodata Mahasiswa.....	118



ABSTRAK

Ichwannuddin, Muhammad. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kelas VII B, SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang

Ilmu Pengetahuan Sosial yang terpadu terkait antara disiplin ilmu yang tergabung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi. Pembelajaran tematik merupakan sebuah upaya pembelajaran dengan menggunakan tema untuk menjabarkan sub bab dalam sebuah materi pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan proses penyusunan perangkat pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (2) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang. (3) Mendeskripsikan penilaian pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, data yang terkumpul dari teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan dan diorganisasikan, sehingga dapat menjawab fokus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyusunan perangkat pembelajaran melalui musyawarah guru mata pelajaran yang diadakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2) Model-model pembelajaran yang digunakan yaitu *discovery learning*, *Problem Based Learning (PBL)*, *Student Team Achievement Decision (STAD)*. (3) Penilaian pembelajaran sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tersebut telah disepakati bersama dalam penerapan pembelajaran.

ABSTRACT

Ichwannuddin, Muhammad. 2018. *An Application of Thematic Learning Model in Social Science subjects in VII grade students of SMP 3 Darul Ulum Peterongan Jombang*. A Thesis, Social Science Education Progam, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak

Key Words: Tematic Learning, Social Science Subjects, VII/B Class, SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang

Integrated Social Sciences Subject relates the disciplines within Social Sciences subjects, namely Sociology, History, Geography, and Economics. Thematic learning is a learning effort by using themes to describe the sub-chapters of a learning material.

The objectives of this study are: (1) To describe the establishment process of learning devices in Social Science subjects. (2) To describe the application of learning models of Social Science subjects in SMP Negeri 3 Peterongan Jombang. (3) To describe the learning assessment of Social Science subjects in SMP Negeri 3 Peterongan Jombang. To achieve those objectives, the qualitative method is used along with a descriptive research type.

Data collection instruments and techniques used are observation, interview, and documentation. In the process of data analysis, the data collected from from observations, interviews, and documentation are grouped and organized, in order to answer the focus of the research.

The results of the study show that: (1) The establishment of learning devices through subject teacher consultations held by the Ministry of Education and Culture. (2) The learning models used are discovery learning, probelem based learning (PBL), and student team achievement decision (STAD). (3) The learning assessment has been regulated by the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia regulation number 23 of 2016 concerning the standard of education evaluation, and was collectively agreed in the application of learning.

مستخلص البحث

محم د إخوان الدين. 2018. تطبيق نماذج التعلم في موضوعات العلوم الاجتماعية في الفصل السابع من 3. الأطروحة ، قسم العلوم الاجتماعية ، كلية العلوم الإسلامية ، التربية وتربية المعلمين ، الجامعة الإسلامية في مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف على الرسالة: د. Ak ،M.Pd. ،Wahidmurni

الكلمات المفتاحية: التعليم المواضيعي ، موضوعات العلوم الاجتماعية ، الفصل السابع ب ، المدرسة المتوسطة 3 دارول أولوم بيترونجان جومبانج

ترتبط العلوم الاجتماعية المتكاملة بالتخصصات التي تم دمجها في موضوعات العلوم الاجتماعية ، وهي علم الاجتماع والتاريخ والجغرافيا والاقتصاد. التعلم المواضيعي هو جهد تعليمي باستخدام الموضوعات لوصف الفروع الفرعية في مادة تعليمية.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف عملية إدخال أجهزة التعلم في موضوعات العلوم الاجتماعية. (2) وصف تطبيق نماذج التعلم من موضوعات العلوم الاجتماعية في 3 مدرسة ثانوية صغار. (3) وصف تقييم التعلم في موضوعات العلوم الاجتماعية في 3. لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يتم استخدام نهج نوعي مع نوع البحث الوصفي.

أدوات وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلة والتوثيق. بينما يتم تحليل البيانات ، فإن البيانات التي يتم جمعها من تقنية جمع البيانات من الملاحظات والمقابلات والوثائق يتم تجميعها وتنظيمها ، وذلك للرد على تركيز البحث.

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) إعداد أجهزة التعلم من خلال استشارة مدرس المادة التي تعقدها وزارة التربية والتعليم والثقافة. (2) نماذج التعلم المستخدمة هي التعلم بالاكشاف ، التعلم القائم على (PBL) ، قرار تحصيل الطلاب (STAD). (3) تم تنظيم تقييم التعلم في تنظيم التعليم والثقافة في جمهورية إندونيسيا رقم 23 لعام 2016 فيما يتعلق بمعيار تقييم التعليم ، في اللائحة التي تم الاتفاق عليها بين وزير التعليم والثقافة في تطبيق التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya manusia meningkatkan kualitas berfikir untuk kemajuan zaman. Kemajuan zaman yang sekarang ini semakin tidak terkendali sehingga membuat bingung para pengamat pendidikan dalam menerapkan kurikulum, hubungan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting untuk menjadikan aktivitas manusia seperti apa yang dia inginkan di era modern. Salah satu ciri masyarakat modern adalah selalu ingin terjadinya perubahan yang lebih baik (*improvement oriented*). Hal ini tentu saja menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan merupakan komponen yang melekat pada pendidikan di antaranya adalah Kurikulum, Guru, dan Siswa.

Adanya kurikulum yang berubah-ubah sekarang ini membuat para guru menjadi kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013. dengan penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 guru biasanya membuat model dan strategi pembelajaran yang berbeda dengan biasanya dari penerapan model dan strategi pembelajaran di KTSP. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu Strategi, Metode, dan Teknik. Sedangkan awal mula terciptanya istilah “Strategi” dikenal dalam dunia militer yang terkait dengan perang atau dunia olahraga yang membutuhkan strategi untuk mengalahkan lawan untuk menjadi pemenang dalam pertandingan. Namun demikian, makna tersebut meluas, dan tidak hanya ada pada dunia militer dan dunia olahraga saja akan

tetapi dalam bidang Ekonomi, Sosial, dan Pendidikan.⁴⁷ dalam dunia pendidikan strategi digunakan untuk mengolah perkembangan pola pikir peserta didik sebagai upaya memberi arahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Banyaknya strategi yang ada dalam pendidikan membuat variasi dalam menerangkan pelajaran.

Seorang pendidik sebaiknya mempelajari kurikulum yang selalu diperbarui dengan mengikuti perkembangan zaman, seperti sekarang ini yang paling terbaru yaitu kehadiran Kurikulum 2013 yang sudah di revisi 2017 yang mana dalam perembakannya dibutuhkan waktu dan materi yang begitu banyak. Sebelum adanya Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 perkembangannya dimulai dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 revisi 2016 masih banyak ditemukan masalah yang menjadikan beberapa lembaga pendidikan sehingga pasrah untuk memakai Kurikulum 2013 sebagai acuan belajar, jadi banyak lembaga pendidikan yang kembali kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, karena upaya negara untuk meningkatkan mutu pendidikan masyarakat Indonesia maka belajar siswa sangat ditekankan pada kurikulum 2013 yang saat ini dianjurkan untuk dijadikan pedoman dalam proses belajar maupun pembelajaran.

Latar belakang munculnya Kurikulum 2013 dan landasan penyempurnaan kurikulum sendiri dilandasi oleh Undang-Undang Dasar tahun 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan pemerintah negara Indonesia yaitu antara

⁴⁷ Sofan Amir, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2013), Hlm. 1-2.

lain untuk “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” maka untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) Memerintahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diataur dengan Undang-Undang. Perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menjadi desentralisasi dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Pendidikan nasional memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai perantara sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantang zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas adalah manusia yang terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkahlak mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan yang diyakini akan menjadi faktor diterminan bagi tumbuh berkembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Pendidikan

sangat berpengaruh bagi pertumbuhan pemikiran peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Oleh karena kurikulum dipandang sebagai salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik yang mana termasuk pada Kurikulum 2013 perlu dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah ini, Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan tentunya akan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁸

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia edisi terbaru, tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”, dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran: dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya).” Dari uraian tersebut, sekilas sudah tergambar bahwa istilah tematik dan terpadu, meski tampak berbeda tetapi sesungguhnya intinya sama, yaitu sama-sama berorientasi pada proses penyatuan. Kalau tematik pada hakikatnya berorientasi pada suatu wujud melalui penyesuaian dengan satu tema (objek) tertentu maka terpadu adalah membuat wujud baru yang satu dengan cara meleburkan berbagai wujud asal yang berbeda-beda.⁴⁹

⁴⁸ <https://id.scribd.com/doc/36101144/Uu-No-2-1989-Sistem-Pendidikan-Nasional-Umum/html>, diakses pada tanggal 20/08/2017

⁴⁹ https://www.academia.edu/26077184/model-model_pembelajaran_tematik_terpadu_dan_strategi_pengembangannya_model-model_pembelajaran_terpadu_dan_strategi_pengembangannya_oleh, diakses pada tanggal 09/01/2019

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan pembelajaran di sekolah atau madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, menurut pengajaran yang terpadu sehingga batas atau sekat masing-masing disiplin ilmu sosial dalam mata pelajaran ini tidak begitu terlihat dengan jelas.

Guru secara harfiahnya adalah “berat”, seorang guru mengajar suatu ilmu yang terdapat dalam kehidupan. Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pada pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Secara formal, guru adalah seorang pengajar di sekolah yang berstatus negeri maupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.⁵⁰

Guru Ilmu pengetahuan sosial di SMPN 3 Peterongan yang mengajar di kelas VII kebanyakan dari lulusan pendidikan yang liner dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial seperti lulusan sejarah dan ekonomi S-1 IKIP Surabaya, dari guru-guru tersebut adalah Endang Dwi Purwati, S.Pd lulusan Universitas Darul Ulum Jombang jurusan Ekonomi, Sri Wahyuni, S.Pd lulusan S-1 IKIP Surabaya jurusan sejarah, dan Nanik Fauziah, S.Pd lulusan IKIP Surabaya jurusan Ekonomi.

⁵⁰ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Guru>, diakses pada tanggal 9/04/2018

Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 46 Tahun 2016 tentang penataan linieritas guru bersertifikat pendidik, pemerintah berharap kedepannya kiprah guru dalam mengajar semakin profesional. Melalui peraturan terbaru, jumlah linear diharapkan meningkat, “ungkap wakil ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Jatim Sumarno. Dalam peraturan baru itu ada tiga opsi yang masuk kriteria linieritas. Pertama, guru yang mengajar sesuai background pendidikan S-1. Misalnya, guru yang saat S-1 menempuh pendidikan fisika, saat mengajar juga harus mengampu mata pelajaran tersebut. Kedua, guru mengajar dalam satu rumpun pelajaran. Misalnya pada guru bahasa. Jika guru tersebut sebelumnya mengajar bahasa Inggris karena kekurangan jam, dia bisa mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Ketiga, guru yang mengajar pada mata pelajaran yang satu kategori sama seperti sains. Jika ada guru yang mengajarkan mata pelajaran Matematika, bisa juga dia merangkap mengajarkan mata pelajaran Fisika. Namun untuk kriteria itu, Sumarno menyebutkan, setiap guru harus memiliki background S-1 dari Program pendidikan. Sementara itu, untuk ilmu murni, tak bisa digunakan opsi tersebut.⁵¹

Namun demikian, dalam praktik di lapangan masih menunjukkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum dapat melaksanakan program pembelajaran terpadu sebagaimana tuntutan kurikulum 2013. Kendala-kendala tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman guru untuk merancang perangkat pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mencerminkan

⁵¹ <http://www.infokemendikbud.com/2017/01/dipastikan-jika-sampai-2020-guru-tak.html?m=1>, diakses pada 12/04/2018

penerapan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara terpadu, artinya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih diajarkan secara terpisah-pisah sesuai dengan disiplin ilmu sosial yang ada di dalamnya.⁵²

Dalam studi kasus yang penulis temukan yaitu adanya beberapa permasalahan yang menghambat proses berjalannya pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Seperti yang dialami oleh salah satu guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Peterongan Jombang yaitu penyampaian materi yang disampaikan oleh guru belum sepenuhnya dimengerti oleh siswa, karena itu guru tersebut menanyakan tentang pemahaman materi kepada siswa, namun kebanyakan siswa hanya diam dan tidak menanyakan lagi materi apa yang belum jelas. Karena studi kasus kali ini meramban kepada sekolah yang disebut unggulan maka ada beberapa nilai plus yang keluar dari metode pembelajaran.

“Model pembelajaran disesuaikan dengan jenjang kelasnya, diawali seperti semester ganjil yang sekarang ini, siswa kelas VII (tujuh) cenderung masih sama seperti siswa sekolah dasar, sehingga kalau mereka belajar menggunakan metode aktif learning kurang bisa menerima pelajaran. Sehingga untuk mengajar siswa kelas VII (tujuh) saya menggunakan metode perpaduan antara ceramah dengan tugas portofolio yang mana dalam satu pertemuan diharapkan siswa mampu mencatat apa yang telah guru terangkan.”⁵³

Sebagian besar pengajar yang ada di kelas VII menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, seumpama model pembelajaran yang ada di K13

⁵² Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah atau Madrasah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), Hlm. 15-16.

⁵³ Wawancara dengan guru IPS kelas VII, Sri Wahuni “Model Pembelajaran tematik di kelas VII”. Jombang 24 September 2017

dipadukan dengan startegi pembelajaran yang ada di KTSP kemudian dirombak lagi agar sesuai dengan pemahaman para peserta didik. Model pembelajaran yang ada di K13 diharapkan mampu menjadi kunci utama berjalannya proses pembelajaran yang ada di SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran mata pelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses penyusunan perangkat pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.

B. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam penerapan model pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengajar (guru)

Mampu memberi sumbangan wawancara praktis tentang bagaimana penerapan model pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang dan menjalankan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sesuai dengan standar Kurikulum 2013 dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mampu memberikan sumbangan wawancara praktis tentang penerapan model pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan Kurikulum 2013 dalam rangka peningkatan kualitas penelitian dan keilmuan terutama Model Pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan kurikulum 2013.

c. Bagi Penulis

Mampu memberikan sumbangan wawancara praktis tentang informasi terkait dengan Impelementasi Model Pembelajaran tematik mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan Kurikulum 2013 dalam rangka memberikan informasi yang relevan untuk perkembangan penelitian.

C. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang implementasi model pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas VII di SMPN 3 unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang, sepengetahuan peneliti belum pernah diteliti. Namun, ada peneliti sebelumnya yang mirip dengan peneliti. Untuk itu peneliti mencoba menampilkan beberapa judul skripsi sebagai pembanding. Hal ini untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian ini.

Syahrurramadhan, dengan tujuan untuk (1) Mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMPN 04 kota Malang, (2) Mendeskripsikan kendala guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMPN 04 kota Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 04 Malang meski sudah di terapkan sejak tiga tahun silam, tentunya masih belum maksimal.⁵⁴

Fulana Mardinah Asih, tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Blado (2) untuk mengetahui faktor-faktor

⁵⁴ Syahrurramadhan, Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Malang, skripsi program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Blado (3) untuk mengetahui peran guru dalam menyukseskan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Blado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya berdasarkan temuan data penelitian dan analisis mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Blado, kesimpulannya sebagai berikut: (1) penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Blado sudah dimulai pada semua bagian lembaga, namun masih belum efektif. Kebiasaan pola pembelajaran lama masih tetap kuat, dimana siswa masih kurang memiliki ruang untuk aktif. Selain itu dukungan sarana dan prasarana pembelajaran masih kurang memadai. Namun semua itu masih dalam proses perbaikan dan sekolah membutuhkan waktu untuk melaksanakannya secara optimal. (2) terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Blado. Faktor pendukung diantaranya adalah kuatnya kemauan dan komitmen pengelola sekolah untuk menerapkan Kurikulum 2013 secara efektif, status sekolah sebagai lembaga pendidikan negeri yang di kelola oleh pemerintah sehingga mendapat dukungan penuh, dan kondisi gedung sekolah yang representatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat diantaranya kurangnya pengalaman dan pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum 2013, sarana

penunjang pembelajaran yang kurang memadai, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap Kurikulum 2013 sehingga tidak ada respon positif dari siswa dalam upaya menerapkan kurikulum yang baru ke dalam pembelajaran di kelas. (3) peran guru dalam menyukseskan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Baldo meliputi pengorganisasian kegiatan pembelajaran aktif (*active learning*), pengembangan strategi pembelajaran dan sumber materi ajar, dan pemanfaatan media pembelajaran. Namun peran tersebut masih perlu ditingkatkan lagi karena dirasa masih belum signifikan.⁵⁵

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut

Table 1.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Syahrurramadhan	Pada skripsi ini memiliki kesamaan pada peneliti dalam hal Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS kelas VII dan sama sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada Tempat penelitian, dan fokus penelitian dimana penelitian yang akan peneliti kerjakan tentang model pembelajaran.	Dalam penelitian ini lebih terfokus pada model pembelajaran Dalam penelitian ini tidak hanya pada implmentasi kurikulum 2013 saja melainkan tambahan dari pengembangan model pembelajaran untuk mata pelajaran ilmu

⁵⁵ Fulana Mardinah Asih, Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Baldo, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, 2016

2.	Fulana Mardinah Asih	Dalam jurnal ini memiliki persamaan pada penelitian yang akan dilakukan dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada Tempat penelitian dan fokus penelitian dimana penelitian yang akan peneliti kerjakan tentang model pembelajaran.	pengetahuan sosial terpadu mata pelajaran IPS terpadu yang akan peneliti lakukan lebih terfokus pada jenjang sekolah menengah pertama.
----	----------------------	---	---	--

D. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan istilah atau konsep-konsep yang ada dalam judul penelitian yang menggunakan kualitatif. Dari keterangan diatas, definisi istilah adalah istilah yang berkaitan dengan apa yang diberikan peneliti dan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 kelas VII pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang” antara lain mengemukakan definisi istilah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran tematik

Model pembelajaran tematik merupakan suatu strategi sebagai penyajian materi yang meliputi semua aspek pembelajaran yaitu saat sebelum, sedang dan sudah terjadi. Proses pembelajaran ini tidak lain dilakukan oleh guru dengan menggunakan media sebagai penyampaian materi belajar secara langsung maupun tidak langsung. Model pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat

memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁵⁶

Model pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu dibutuhkan kiat-kiat atau strategi khusus bagi pendidik supaya tujuan pembelajaran berjalan seperti apa yang telah direncanakan. Banyak sekali model pembelajaran yang sudah dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran, namun dalam penelitian ini hanya ada beberapa yang digunakan para guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya yang ada di SMPN 3 Peterongan Jombang.

Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, dengan demikian bisa terjadi suatu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa menggunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah suatu cara dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

⁵⁶ https://www.academia.edu/26077184/model-model_pembelajaran_tematik_terpadu_dan_strategi_pengembangannya_model-model_pembelajaran_terpadu_dan_strategi_pengembangannya_oleh_ibid, diakses pada tanggal 09/01/2019

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model Pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Agar mencapai tujuan belajar maka dibutuhkan suatu pendekatan khusus seperti apa yang ada pada model pembelajaran.

2. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan kumpulan dari perangkat pembelajaran yang bertema sesuai dengan Kurikulum 2013 di sebuah perangkat atau sistem dalam lembaga pendidikan formal yang sudah direncanakan oleh pemerintah melalui aturan-aturan UUD dan dalam proses pembelajaran baik dari segi penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Inti dari Kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan dan tematik integratif. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, Program Semester, Program Tahunan, Buku Pegangan Guru dan Buku Pegangan Siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini membuat ide-ide pokok dalam setiap bab pada penelitian yang akan dilakukan peneliti dan mendeskripsikan dalam bentuk narasi, sebagai berikut:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Originalitas Penelitian
- F. Definisi Istilah
- G. Sistematika Pembahasan
- H. Kajian Pustaka
 1. Kajian Teori
 2. Kerangka Berfikir
- I. Metode Penelitian
 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 2. Kehadiran Peneliti
 3. Lokasi Penelitian
 4. Data dan Sumber Data
 5. Teknik Pengumpulan Data
 6. Analisis Data
 7. Prosedur Penelitian
 8. Pustaka Sementara

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP/MTs

Pada jenjang SMP/MTs pembelajarannya bersifat terpadu-korelatif, secara materi konsep-konsep ilmu sosial dalam IPS belum terikat pada tema. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang menggunakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013 yang mana dalam penerapannya dimulai sejak awal peluncuran dari Departemen Pendidikan Nasional sampai sekarang yaitu Kurikulum 2013 Revisi 2017, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sekarang di Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan tema-tema yang bisa disebut pembelajaran tematik. Saat sebelum Kurikulum 2013 diterapkan sekolah SMP Negeri 3 Peterongan Jombang menggunakan KTSP yang mana penerapan pembelajarannya belum menggunakan tema-tema. Mata pelajaran IPS pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs dilanjutkan dan tidak terpisahkan dari mata pelajaran Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Sejarah pada jenjang SMA/MA.

Oleh karena itu, pengembangan kompetensi Mata Pelajaran IPS SMP/MTs memperhatikan prinsip relevansi dan keberlanjutan (kontinuitas) dari kompetensi yang telah diberikan sebelumnya. Khusus dalam pembelajaran IPS SMP/MTS sebagaimana gambar di atas, kompetensi itu dicapai secara bertahap dalam tingkat perkembangannya mulai dari kelas VII sampai dengan IX. Pada Kelas VII-IX,

Kompetensi mata pelajaran IPS SMP/MTs dirumuskan peserta didik pada kelas VII dan VIII diharapkan memahami konsep ruang dan interaksi antarruang dalam lingkup nasional dan ASEAN serta pengaruhnya terhadap kehidupan, dinamika interaksi sosial budaya dan kegiatan ekonomi dalam mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat, perubahan dan kesinambungan kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaks ara sampai masa pergerakan kebangsaan.⁵⁷

Ilmu Pengetahuan Sosial yang terpadu terkait antara disiplin ilmu yang tergabung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi. Dengan adanya pembelajaran tematik ini, SMP Negeri 3 Peterongan Jombang mendapatkan beberapa keuntungan dalam penerapannya, yaitu siswa mudah memusatkan pada suatu tema tertentu, siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dengan tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, siswa mampu lebih bersemangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain, dan guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.

⁵⁷ Silabus SMP/MTs 2017 Hal 2-3

2. Model Pembelajaran Terpadu (*integrated*)

a. Konsep Pembelajaran Tematik

Adanya kegiatan pembelajaran disebabkan oleh adanya peserta didik dengan pendidik. Tugas guru adalah sebagai pengajar dan tugas seorang siswa adalah menerima pelajaran dari seorang guru, guru menyampaikan materi pelajarannya dan murid menerima materi pelajarannya dengan khusyuk. Kegiatan tersebut terkait dengan bahan pembelajaran, bahan pembelajaran disebabkan oleh adanya interaksi antara guru dengan murid, dimana seorang guru akan membutuhkan materi yang akan disampaikan dan tugas seorang murid adalah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan, adapun bahan-bahan pembelajaran tersebut telah disetujui oleh para pengamat pendidikan. Salah satu hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran. Penelitian tentang model pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa ahli di Amerika Serikat sejak tahun 1950-an. Perintis model pembelajaran di Amerika Serikat adalah Marc Belth. Penelitian tentang kegiatan pembelajaran yang berusaha menemukan tentang model pembelajaran. Model-model yang ditemukan dapat diubah, diuji kembali dan dikembangkan, selanjutnya dapat ditepakan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pola pembelajaran yang digunakan.⁵⁸

⁵⁸ Rusmana, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta, PT RAJA GRAFINDO PERSADA 2014), Hlm. 132.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis. Sebagaimana maksudnya adalah model penelitian kelompok bertujuan untuk melatih para peserta didik agar mampu berkomunikasi dan menyampaikan informasi dalam lingkup kelompok, (2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif. Perkembangan berfikir induktif bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar mampu mencari informasi dari sumber data yang ada, (3) Dapat di jadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

Model pembelajaran *synectic* ini sangat diperlukan bagi perkembangan berfikir para peserta didik, (4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (b) Adanya prinsip-prinsip relaksi; (c) Sistem sosial; dan (d) Sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran, (5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (b) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang, (6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model

pembelajaran yang dipilihnya.⁵⁹ Model pembelajaran berdasarkan teori dibagi menjadi 4 (empat) yaitu :

1) Model Interaksi Sosial

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field theory*). Model interaksi sosial menitik beratkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*). Teori pembelajaran Gestalt dirintis oleh Max Wertheimer (1912) bersama dengan Kurt Koffka dan W. Kohler, mengadakan eksperimen mengenai pengamatan visual dengan fenomena fisik. Percobaannya, yaitu memproyeksi titik-titik cahaya (keseluruhan lebih penting daripada bagian). Teori Gestalt sangat terkenal akan pola interaksinya antara individu dengan masyarakat yang saling menyampaikan pendapat dan mengurangi kesenjangan hubungan masyarakat dengan individu.

Pokok pandangan Gestalt adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Makna suatu objek atau peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk (Gestalt) dan bukan bagian-bagiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh, bukan bagian-bagian. Penjelasan yaitu objek atau peristiwa untuk pembelajaran akan dijelaskan dengan materi yang dipadukan dengan materi yang lain, bukan materi yang dijelaskan secara terpisah-pisah antara bagian-bagian materi yang lain.

Aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran adalah: (a) Pengalaman (*insight/ Tilikan*). Dalam proses pembelajaran siswa hendaknya memiliki kemampuan

⁵⁹ Rusmana, *Seri manajemen sekolah bermutu model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, *Ibid*, Hlm. 136.

insight, yaitu kemampuan mengenal keterkaitan antara unsur-unsur dalam suatu objek. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan *insight*, untuk mempermudah mengenal keterkaitan antara unsur-unsur dalam suatu objek. (b) Pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran.

Content yang dipelajari siswa hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Pembelajaran ini sangat penting karena untuk pemahaman materi oleh siswa itu sendiri. (c) Perilaku bertujuan, yaitu perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku di samping adanya kaitan dengan *SR-bond*, juga terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena siswa memiliki harapan tertentu. Sebab itu pembelajaran akan berhasil bila siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran terarah memiliki makna khusus bagi para pelajar, karena banyaknya ilmu-ilmu lain yang akan dipelajari maka siswa harus bisa mengoptimalkan satu pelajaran yang terfokuskan.⁶⁰

(d) Prinsip ruang hidup (*life space*). Dikembangkan oleh Kurt Lewin (teori medan atau *field theory*). Perilaku siswa terkait dengan lingkungan atau medan di mana ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan di mana siswa berada (kontekstual). Karena lingkungan setiap lembaga pendidikan berbeda maka para pendidik hendaknya mengikuti pola perkembangan aktifitas di tempat tersebut.

⁶⁰ Rusmana, *Seri manajemen sekolah bermutu model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, *Ibid*, Hlm. 137.

Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut.

(a) Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan *discovery skills* dalam bidang akademik. (b) pertemuan kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab. Baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok. (c) Pemecahan masalah sosial atau *social inquiry*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berfikir logis. (d) Bermain peran, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan. (e) Simulasi sosial, bertujuan untuk membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.⁶¹

2) Model Pemrosesan Informasi

Model ini berdasarkan belajar kongnitif Piaget dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimuli dari lingkungan mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi atau kongnitif dipelopori oleh Robert Gagne (1985). Asumsinya adalah pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan.

⁶¹ Rusmana, *Seri manajemen sekolah bermutu model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, *Ibid*, Hlm. 138.

Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan) dan interaksi antara keduanya akan menghasilkan hasil belajar. Perkembangan merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (*human capitalities*) yang terdiri dari: (a) Informasi verbal, (b) Kecakapan intelektual, (c) Strategi kognitif, (d) Sikap, dan (e) kecakapan motorik.⁶²

Delapan fase proses pembelajaran menurut Robert M. Gagne adalah: (a) Motivasi, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motivasi intrinsik dan ekstrinsik). (b) Pemahaman, individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran. Pemahaman dapat melalui perhatian. (c) Pemerolehan, individu memberikan keamanan atau mempersepsi segala informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori siswa. (d) Penahanan, menahan informasi atau hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Proses mengingat jangka panjang. (e) Ingatan kembali, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan penguatan kembali materi yang telah disampaikan. (f) Generalisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu. (g) Perlakuan,

⁶² Rusmana, *Seri manajemen sekolah bermutu model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, *Ibid*, Hlm. 139.

perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran. (h) Umpan balik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.

Adapula 9 (sembilan) langkah yang harus diperhatikan oleh pendidik di kelas berkaitan dengan pembelajaran pemrosesan informasi. (a) Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa, (b) Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas. (c) Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran. (d) Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah direncanakan. (e) Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran. (f) Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran. (g) Memberikan *feedback* terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa. (h) Melaksanakan penilaian proses dan hasil. (i) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya.⁶³

Model proses informasi ini meliputi beberapa strategi pembelajaran, diantaranya: (a) Mengajar induktif, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk sebuah teori. (b) Latihan *inquiry*, yaitu untuk mencari dan menemukan informasi yang memang diperlukan. (c) *Inquiry* keilmuan, bertujuan untuk mengajarkan sistem penelitian dalam disiplin ilmu, dan diharapkan akan memperoleh pengalaman dalam domain-domain disiplin ilmu lainnya. (d) Membentuk konsep, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir induktif, mengembangkan konsep, dan kemampuan analisis. (e) Model pengembangan, bertujuan untuk mengembangkan intelegensi umum, terutama berfikir logis, aspek sosial dan moral. (f) *Advanced organizer model*, bertujuan

⁶³ Rusmana, *Seri manajemen sekolah bermutu model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, *Ibid*, Hlm. 140.

untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan suatu ilmu pengetahuan secara bermakna.

Implikasi teori belajar kognitif (Piaget) dalam pembelajaran diantaranya: (a) Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa, maka seorang guru hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak. Anak akan dapat belajar dengan baik apabila ia mampu menghadapi lingkungan dengan baik. (b) Guru harus bisa membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sebaik mungkin. (*fasilitator, ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangon karso, tut wuri handayani*). (c) Bahan yang harus dipelajari hendaknya diperbarui tetapi tidak asing. Beri peluang kepada anak untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya. (d) Di kelas, berikan kesempatan pada anak untuk dapat bersosialisasi dan diskusi sebanyak mungkin.⁶⁴

3) Model personal (*Personal Models*)

Model ini bertitik tolak dari teori humanistik, berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadi pribadi siswa yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif. Model ini juga berorientasi pada individu dan perkembangan kelakuan. Tokoh humanistik adalah Abraham Maslow (1962), R. Rongers, C. Buhler, dan Arthur Comb. Menurut teori ini, guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional atau intelektual.

⁶⁴ Rusmana, *Seri manajemen sekolah bermutu model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, *Ibid*, Hlm. 141.

Teori humanistik timbul sebagai gerakan memanusiakan manusia. Pada teori humanistik ini, pendidik seharusnya berperan sebagai pendorong, bukan menahan sensitifitas siswa terhadap perasaannya. Teori ini berdampak positif bagi tumbuh kembang peserta didik karena mereka berkeinginan mengembangkan cara berfikir seperti manusia pada umumnya.

Implementasi teori humanistik pada pendidikan adalah sebagai berikut: (a) Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamatan. (b) Tingkah laku yang ada, dapat dilaksanakan sekarang (*learning to do*). (c) Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri. (d) Sebagian besar tingkah laku individu adalah hasil dari konsepsinya sendiri. (e) Mengajar bukanlah hal penting, tapi belajar siswa yang sangat penting (*learn how to learn*). (f) Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.

Model pembelajaran personal ini meliputi strategi pembelajaran sebagai berikut. (a) Pembelajaran Non-Direktif, bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi (kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri), (b) Latihan kesadaran, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan inter personal atau kepedulian siswa, (c) Sintetik, untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif, (d) Sistem konseptual, untuk meningkatkan kopleksitas dasar pribadi yang luwes.⁶⁵

⁶⁵ Rusmana, *Seri manajemen sekolah bermutu model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, *Ibid*, Hlm. 137.

4) Model Modifikasi Tingkah Laku (*Behavioral*)

Model ini bertitik tolak dari teori behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar yang membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Karakteristik model ini adalah dalam hal penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan. Ada empat fase dalam model modifikasi tingkah laku ini, yaitu: (a) Fase mesin pembelajaran (*CAI dan CBI*), (b) Penggunaan media (c) Pengajaran pemrograman (*linear dan banching*), (d) *Operant conditioning* dan *operant reinforcement*.

Implementasi dari model tingkah laku ini adalah meningkatkan ketelitian pengucapan pada anak, dan guru selalu menambah rasa perhatian terhadap tingkah laku belajar siswa, modifikasi tingkah laku anak yang melihat kemampuan belajarnya rendah dengan memberikan *reward*, sebagai *reinforcement* pendukung, dan penerapan prinsip pembelajaran individual (*individual learning*) terhadap pembelajaran klasikal.⁶⁶

Jadi, model pembelajaran merupakan sebuah cara untuk seorang guru dalam menerangkan sebuah materi pelajaran yang mana dalam penerapannya tergantung pada kemampuan siswa, tempat, dan waktu saat menerapkannya.

b. Pembelajaran Tematik

⁶⁶ Rusmana, *Seri manajemen sekolah bermutu model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, *Ibid*, Hlm. 144.

Pembelajaran tematik adalah suatu program pembelajaran dengan cara mendesain program pembelajaran dari proses perencanaan, melaksanakan, dan penilaian pembelajaran dengan cara menggunakan tema sebagai penyatu dari beberapa kompetensi dasar dalam beberapa matapelajaran. Pembelajaran tematik memiliki arti metode pembelajaran yang menekankan pada pemilihan suatu tema untuk mengajar dari beberapa konsep, dalam hal ini dimaksud upaya untuk mengintegrasikan berbagai informasi dan menggunakannya dalam suatu bentuk topik.

Dalam standar proses pada Kurikulum 2013 ada perbedaan definisi istilah untuk pendekatan pembelajaran tematik dan pendekatan tematik integratif. Istilah pembelajaran tematik penggunaannya untuk tematik pada suatu mata pelajaran seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan pembelajaran tematik integratif penggunaannya untuk pembelajaran tematik pada antar pelajaran yang ada di SD/MI. Upaya awal untuk menerapkan pembelajaran tematik adalah memilih tema yang dapat digunakan untuk mengikat berbagai konsep yang ada dalam kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran, kemudian mencari kemungkinan untuk diajarkan dalam satu tema.

3. Penyusunan Model Pembelajaran Tematik

a. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik

Untuk dapat melaksanakan model pembelajaran tematik dengan baik maka dibutuhkan kemampuan untuk mempuat perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjamin terjadinya keterkaitan berbagai disiplin ilmu sosial yang terpilih dalam kompetensi dasar yang dikaji dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Keterkaitan antara

disiplin ilmu sosial akan terjadi jika dalam proses pembelajarannya menggunakan tema.

Beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru ilmu pengetahuan sosial dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik, antara lain mengkaji/ analisis kompetensi dasar (KD) dari masing-masing kompetensi inti (KI), utamanya KI pengetahuan, menetapkan tema, melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, membuat jaringan tema, menyusun silabus tematik, dan menyusun RPP tematik. Kemampuan menerapkan tahapan-tahapan tersebut merupakan kunci utama bagi seorang guru dalam melaksanakan model pembelajaran tematik sebagaimana tuntutan kurikulum 2013.

Tahapan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran tematik pada KTSP dan Kurikulum 2013 sangat berbeda pada langkah awalnya, hal ini sebagai bentuk perbedaan perumusan KD dalam naskah kurikulum. Pada kurikulum sebelum K13 yaitu KTSP, KBK, dan kurikulum sebelumnya, rumusan KD pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih bersifat monodisiplin ilmu sosial atau terpisah antar disiplin ilmu sosial yang dipelajari dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, sedangkan pada K13 rumusan KD nya sudah menunjukkan keterpaduan/ keterkaitan antar disiplin ilmu sosial yang dikaji dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.⁶⁷

b. Penerapan Pembelajaran Tematik

Penerapan pembelajaran tematik mengacu pada standar proses pendidikan dasar dan menengah, konsep penting yang perlu dibahas dalam penerapan

⁶⁷ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah atau Madrasah, Ibid*, Hlm. 109-110

pembelajaran tematik yaitu pengelolaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengelolaan kelas atau yang biasa disebut manajemen kelas sangat berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, bahkan kegiatan diantara keduanya saling tumpang tindih, dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dilepaskan dari aktivitas manajemen kelas.

Istilah pengelolaan kelas merupakan persamaan dari istilah manajemen kelas. Kegiatan ini memiliki arti seorang guru harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen (merencanakan, mengorganisasikan, menerapkan dan mengawasi) sumberdaya dalam lingkungan belajarnya agar dapat tercapai secara optimal. Dalam standar proses K13 dinyatakan bahwa beberapa yang harus diperhatikan oleh guru dalam pengelolaan kelas antara lain yaitu (1) guru menyesuaikan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran, (2) volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar dengan baik oleh peserta didik, (3) guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik, (4) guru menyesuaikan materi pelajaran dan kecepatan dalam kemampuan belajar peserta didik, (5) guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan, (6) guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap tanggapan dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, (7) guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, (8) guru berpakaian sopan, bersih dan rapih, pada tiap awal semester, (9) guru menjelaskan

kepada peserta didik silabus mata pelajaran, (10) guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

c. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian merupakan komponen penting dalam aktivitas apa pun. Dengan menggunakan penilaian kita dapat mengetahui hasil dari belajar yang sudah kita terapkan pada peserta didik, melalui penilaian juga kita dapat mengetahui seberapa besar tujuan yang telah tercapai, sampai dengan kita mengadakan remedial untuk memperbaiki nilai itu juga termasuk dalam penilaian. Secara umum acuan penilaian yang digunakan dalam hasil belajar, yakni penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan kriteria (PAK). Penilaian acuan norma merupakan penilaian hasil belajar yang menggunakan rata-rata hasil belajar kelas untuk menentukan kedudukan hasil belajar siswa.

Tahapan penilaian yaitu ujian yang diselenggarakan secara berjamaah kemudian semua hasil belajar siswa dikumpulkan untuk dikoreksi, skor-skor dari hasil belajar atau ujian siswa selanjutnya diolah untuk diketahui rata-rata kelas dan diatas rata-rata kelas dinyatakan berhasil, sedangkan siswa yang mendapatkan skor dibawah rata-rata dinyatakan gagal dalam ujian dan di sarankan untuk mengikuti remedial perbaikan nilai. Penerapan PAN membandingkan kedudukan siswa dengan rata-rata siswa di kelasnya, atau membandingkan kedudukan siswa dengan kedudukan siswa lainnya. Penerapannya muncul peringkat siswa mulai dari siswa rangking 1 sampai rangking terakhir di kelas. Dengan demikian, tidak ada standar baku dalam penilaian hasil belajar dengan menggunakan PAN, karena

kedudukan siswa akan diketahui setelah ujian dilaksanakan. Hal ini menjadi setiap kelas memiliki juara kelas yang peringkatnya tinggi di masing masing kelas berbeda dengan yang lain.⁶⁸

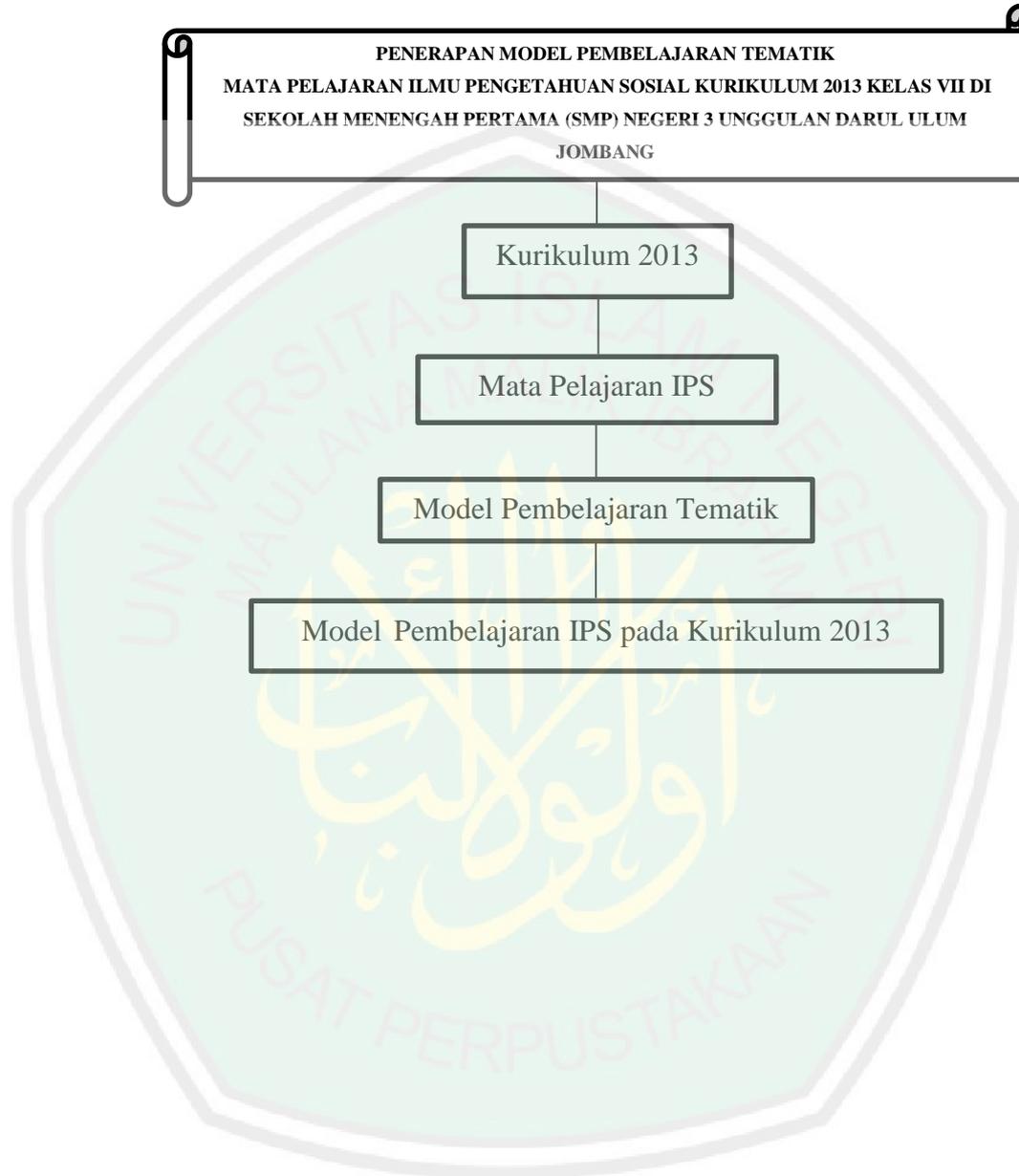
B. Kerangka Berfikir

Penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki peran penting dalam proses transisi kurikulum 2013, yang mana prosesnya bertahap sampai menemukan kecocokan dalam sistem pengoperasiannya. Peraturan dari pemerintah juga sangat mendorong agar perubahan kurikulum ini berjalan sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan, seperti linieritas guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampuinya dan buku cetak yang sesuai dengan perkembangan kurikulumnya.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang ada di sekolah menengah pertama bersifat terpadu yang artinya satu mata pelajaran mencakup beberapa bidang keilmuan yang mana dalam penerapannya sangat dibutuhkan keahlian khusus terutama dalam model pembelajarannya. Model pembelajaran yang tertanam pada diri seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk perkembangan kurikulum 2013, dalam upayanya ini pemerintah berhak mengatur dalam undang-undang tentang penataan linieritas sistem kerja guru, diharapkan para pendidik lebih menguasai materi pelajaran dikelas dengan linieritas ini sebagai peningkatan mutu sumber daya manusia.

⁶⁸ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah atau Madrasah, Ibid*, Hlm. 204-205

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai langkah, prosedur atau metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan judul proposal penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 kelas VII pada sekolah SMP Negeri 3 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang” Penulis mencoba untuk memaparkan berbagai langkah yang digunakan untuk mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis dan cara penelitiannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, serta mengidentifikasi masalah. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bertindak dan yang dapat diamati.⁶⁹

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam memaparkan hasil penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat perhitungan. Landasan teori dimanfaatkan

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 9.

sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya akan diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengelolaan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.

Metode kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi serta analisis dokumen. Metode ini menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasi, menyelidiki dengan teknik survey, interview, dan lain-lain. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Data-data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik. Jadi pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal manusia.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau

berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁷⁰

Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan yang kemudian diajukan kepada lembaga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Peterongan Jombang. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh, disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Peterongan Jombang.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak dibutuhkan istilah populasi dan sampel, sedangkan istilah yang digunakan adalah *setting* atau tempat penelitian.⁷¹ lokasi penelitiannya ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3, tepatnya di Jl. Rejoso, Peterongan, Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61481, Indonesia.

Lokasi tersebut berada di lingkungan pondok pesantren Darul Ulum dan tepatnya di depan lapangan Darul Ulum, untuk arahnya dari Surabaya bisa memilih jalur Flayover bagian bawah kemudian belok kiri atau arah menuju stasiun Peterongan belok kiri sampai menemukan sekolahan yang rindang oleh

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), *ibid*, Hlm. 117.

⁷¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 13.

pepohonan di depan lapangan dan itulah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3, sedangkan jika dari arah kota Jombang bisa mengambil jalur bagian bawah lurus sampai melewati perlintasan kereta api kemudian belok kanan sampai menemukan lapangan yang mana merupakan lokasi lapangan Darul Ulum yang ada di depan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Peterongan Jombang.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada sekolah tersebut karena di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang hanya ada satu sekolah yang sudah lama menerapkan Kurikulum 2013 dan di SMP tersebut juga termasuk sekolah unggulan, karena pada tahun-tahun sebelumnya disebut Sekolah RSBI. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 suasana belajarnya sangat nyaman karena agak jauh dari jalan raya namun beberapa jam sekali terdengar suara kereta yang lewat, karena lokasi sekolah berdekatan dengan stasiun Peterongan.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁷² Sumber data diperoleh melalui perorangan yaitu berupa jawaban dari sumber-sumber yang terkait. selain itu juga dari keadaan objek yang diteliti dan berupa data-data yang berkaitan langsung dengan yang akan diteliti. Pengambilan informasi menggunakan teknik sampling bola salju dimana semakin lama informasi yang diambil akan semakin banyak dan tidak berhenti pada satu informan saja.

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau

⁷² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, *Ibid.* Hlm. 172.

mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data diperlukan serta diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, seperti salah satu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

Wawancara terhadap guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 kelas VII pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun yang dijadikan sumber data adalah Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang berhasilnya Penerapan Model Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum

2013 kelas VII pada sekolah SMP Negeri 3 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang, RPP dan Silabus, serta Profil Sekolah SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas, dengan pertimbangan penggunaan wawancara bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga data yang didapatkan valid dan mendalam.

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 kelas VII pada sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdikarya, 2009), Hlm. 186.

Tabel 1.2 Informan penelitian dan Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Sri Wahyuni S. Pd (Guru IPS)	-Model Pembelajaran yang digunakan -cara mengatasi problem yang ada di kelas -Kurikulum yang digunakan sekolah
2.	Siswa Kelas VII B	-Hal yang disukai dalam penjelasan Materi Pelajaran -Keaktifan Pendidik saat berada di dalam kelas -Pemahaman materi yang dijelaskan oleh teman sejawat

2. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁷⁴ Teknik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 kelas VII pada sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang. Hal yang diamati yaitu Proses pembelajaran dalam kelas, Lingkungan yang menunjang proses belajar, Proses Penyusunan Rencana Pembelajaran, dan Proses Penilaian Pembelajaran.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁵ Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, struktur organisasi dewan

⁷⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm. 63.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 329.

guru, kegiatan pembelajaran dan sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 kelas VII pada sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang.

Selain itu, dalam penelitian ini teknik dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang, Visi dan Misi, struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang, RPP, Silabus, keadaan guru dan karyawan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang, serta keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang.

Tabel 1.3 Informan dan Dokumentasi

No.	Informan	Dokumentasi
1.	Sri Wahyuni S.Pd	-RPP Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII -Silabus -Buku Elektronik Terbaru K13 edisi Revisi 2017
2.	Siswa Kelas VII B	Hasil wawancara tentang Pembelajaran IPS di Kelas

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁶

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dengan data tersebut. Selanjutnya dicari-cari secara terus-menerus hingga dapat disimpulkan hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas. Komponen dalam analisis data:⁷⁷

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti.⁷⁸ Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari penelitian ini.

Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*, *Ibid*, Hlm. 244.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*, *Ibid*, Hlm. 245-252.

⁷⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), Hlm. 15

penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.⁷⁹

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Jadi, jika dalam penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti yang masih baru, ketika melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli, sehingga melalui diskusi itu wawancara peneliti akan berkembang. Sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Penyajian data penelitian bisa dilakukan dalam bentuk uraian

⁷⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, *Ibid*, Hlm. 16.

singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya dalam mendisplaykan data disarankan selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.⁸⁰

4. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸¹

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah di ACC oleh dosen wali, kemudian mengajukan Outline terlebih dahulu ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 249.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, *Ibid*, Hlm. 53.

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diseleksi apakah penelitian tersebut layak atau tidak untuk diajukan. Walaupun masih tahap pra lapangan, namun peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal untuk memperoleh gambaran umum keadaan dilapangan serta memperoleh kepastian antara judul skripsi dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Selanjutnya mengurus surat perizinan penelitian, dalam hal ini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengurusinya. Lalu mengajukannya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Peterongan Jombang. Sembari menunggu proses administrasi perizinan selesai, selama itu pula peneliti melakukan studi kepustakaan, mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap inilah penelitian sesungguhnya dilakukan. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian yang dibuat di kantor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kepada lembaga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang. Peneliti belum bisa mengumpulkan data akan tetapi menunggu proses ACC dan perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subjek atau informan serta mengadakan observasi dilingkungan sekolah.

Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati. Peneliti berusaha memperoleh data sebanyak-banyaknya tentang Implementasi Model Pembelajaran

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 kelas VII pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang.

Hal-hal yang ada kaitannya dengan tema penelitian. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis.

Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama observasi dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti tidak hanya memperoleh dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembanding. Sehingga tidak menutup kemungkinan akan didapatkannya data baru yang dapat menunjang informasi dari informan yang sebelumnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Deskripsi Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum (Kecamatan) Peterongan (Kabupaten/Kota) Jombang (Provinsi) Jawa Timur. Secara geografis SMP Negeri 3 Darul Ulum ini berlokasi di pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang yang mayoritas lingkungan pendidikannya pesantren dan ilmu pengetahuan atau tingkat pendidikan.⁸²

b. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Darul Ulum

SMP Negeri 3 Peterongan berdiri pada tahun 1997 dengan prestasi yang selalu terukir dengan baik, maka dijadikan sekolah SSN tahun 2016. Pada tahun 2008 menjadi sekolah RSBI dan tahun 2013 menjadi sekolah *pilot project* untuk sasaran K-13 dan meraih penghargaan Widya Pakarti Nugraha sebagai sekolah berkarakter. Seiring dengan perkembangan yang semakin pesat pada tahun 2014 penghargaan Adiwiyata Mandiri Nasional dapat diraih oleh SMP Negeri 3 Peterongan, tahun 2015 menjadi salah satu dari 503 seluruh Indonesia yang menerima penghargaan sekolah berintegritas. Tahun 2016 ditunjukkan sebagai sekolah Rujukan. SMP Negeri 3 Peterongan yang berada di tengah-tengah Pondok dengan demikian peserta didik diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan

⁸² Dokumentasi SMPN3 Peterongan Jombang, 2017-2018

dan teknologi dalam rana keimanan dan ketaqwaan yang mendukung terbinanya generasi yang cerdas, agamis, berakhlak mulia, berkarakter dan peduli lingkungan.³⁸

c. Visi dan Misi

SMPN 3 Peterongan Jombang memiliki visi dan misi yang berhubungan dengan pendidikan berwawasan lingkungan dan ketaqwaan, antara lain visinya yaitu “Unggul dan berprestasi dengan berwawasan lingkungan sehat berdasarkan iman dan taqwa”. Serta misinya yaitu:

- 1). Mewujudkan sekolah yang kreatif dan inovatif
- 2). Mewujudkan dokumen I, Silabus, RPP dan KKM yang berwawasan lingkungan
- 3). Mewujudkan pembelajaran yang PAKEM/PAIKEM dengan metode CTL
- 4). Mewujudkan fasilitas sekolah yang ramah lingkungan
- 5). Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional mampu dan tangguh dalam pembelajaran yang berbasis lingkungan
- 6). Mewujudkan manajemen yang berbasis sekolah
- 7). Mewujudkan model-model penilaian yang inovatif
- 8). Mewujudkan budaya santun, tertib dan disiplin disekolah
- 9). Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih, dan asri
- 10). Mewujudkan lingkungan sekolah yang berbudaya bersih, sehat, dan cinta lingkungan, cinta flora dan fauna bewawasan Adiwiyata

³⁸Dokumen SMPN3 Peterongan Jombang, 2017-2018

11). Mewujudkan usaha pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan

12). Mewujudkan lingkungan sekolah berkarakter

Terbentuknya visi ini tidak lain ialah untuk berjalannya sebuah lembaga yang berjalan bersama dengan lembaga pondok pesantren yang tak terkalahkan oleh pengetahuan agamanya dan sebagai tujuan sebuah lembaga dibawa naungan pemerintahan. Dengan kata lain, visi adalah sebuah pandangan jauh ke depan kemana sekolah akan dibawa dan bergerak.

Visi dari SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang ini memiliki makna bahwa pendidikan tidak hanya didalam kelas saja, melainkan harus keluar kelas yaitu salah satunya dengan bertanam untuk mendapatkan lingkungan yang asri dan segar agar belajar lebih nyaman dan muda diaphami karena langsung bergerak pada penanaman, perawatan sampai pemanenan tumbuhan yang akan di jadikan objek kajian atau pendidikan. Salah satu keunggulan dari Adiwiyata tidak lain yaitu untuk menghijaukan lingkungan sekolah supaya para peserta didik mendapatkan udara yang lebih sehat.

d. Struktur Organisasi

Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga khususnya lembaga pendidikan, hal ini merupakan upaya pelancar suatu program kinerja yang dirancang sekolah. Dengan adanya struktur organisasi sekolah maka pembagian kerja akan lebih jelas dan tidak terjadi penumpukan pekerjaan oleh seorang pelaksana, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan fokus terhadap satu jenis pekerjaan saja.

SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang membentuk struktur organisasi sekolah mulai dari kepala sekolah yang memimpin pendidik dan pegawai untuk melaksanakan program dari sekolah yang sudah disepakati bersama. Dalam struktur organisasi di sekolah ini dijelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dan wakil kepala sekolah bekerja sebagai wakil kepala sekolah, kemudian bagian BP/BK, bagian urusan, litbang, wali kelas, tata usaha, lab IPA, Perpustakaan, kemudian diteruskan dengan guru mata pelajaran. Dalam usaha menjalankan program sekolah ini, kepala sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Jika setiap pelaksanaan bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, maka diharapkan program-program sekolah dapat berjalan dengan lancar.

e. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang relatif memadai untuk kegiatan pembelajaran terutama di kelas VII B, karena seluruh ruang kelas menerapkan kebersihan dan kesucian maka seluruh siswa dan pendidik harus melepaskan alas kaki untuk masuk ke kelas. Halaman tengah yang luas dan rindang juga lapangan yang luas merupakan tempat kegiatan diluar ruangan. Semua ruang kelas sudah dilengkapi dengan *white board* dan tempat kebersihan untuk digunakan sehari-hari. Tersedia ruangan belajar khusus untuk mata pelajaran yang bertaraf internasional dan dilengkapi dengan PC *Desktop* dan *LCD Projector*.

Selain ruang kelas untuk belajar ada juga ruangan untuk mata pelajaran yang membutuhkan alat-alat khusus yaitu lab Biologi, Multimedia, Lab bahas, Lab Fisika, Lapangan basket, Lapangan sepak bola, Perpustakaan serta lahan

untuk bercocok tanam. Pembelajaran teknologi informasi didukung dengan Lab komputer yang terkoneksi dengan internet, siswa dan guru dapat mengakses internet di lingkungan SMPN 3 Peterongan Jombang.

f. Data Guru dan Karyawan

Guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam membantu siswa melaksanakan prose pembelajaran di kelas, guru memiliki fungsi terpenting dalam proses pembelajaran karena sebagai mediator dari ilmu yang akan dipelajari sedangkan para peserta didik sangat membutuhkan pembina atau panutan dalam belajar, pastinya guru memiliki riwayat pendidikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Selain guru untuk mendidik peserta didik juga dibutuhkan karyawan yang akan mengurus urusan luar proses pembelajaran, tetapi tetap mendukung proses pembelajaran. Misalnya karyawan tat usaha yang tugasnya mengurus arsip sekolah, pendataan siswa, membantu menyediakan fasilitas pembelajaran.

Tenaga pengajar atau guru tetap yang ada di SMPN 3 Peterongan Jombang sebanyak 42 diantaranya adalah lulusan program S1 kependidikan sebanyak 29 dan program S2/S3 sebanyak 13 sedangkan guru tidak tetap sebanyak 35 orang diantaranya adalah lulusan program S1 sebanyak 25 orang dan lulusan S2/S3 sebanyak 10 orang. Dalam melaksanakan program dan kegiatan akademik maupun non akademik didukung oleh karyawan atau pegawai. Adapun keadaan pegawai/karyawan SMPN 3 Peterongan Jombang tata usaha sebanyak 10 orang, perpustakaan sebanyak 2 orang, Lab IPA 1 orang, Lab Komputer 1 orang, Lab bahasa 1 orang, penjaga sekolah 1 orang, tukang kebun sebanyak 5 orang, dan

keamanan sebanyak 3 orang. Sejauh ini kinerja para karyawan sangat baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

g. Data Siswa

Sebagai penyelenggara pendidikan menengah pertama dalam lingkup Departemen Pendidikan Nasional dan Pesantren, SMPN 3 Peterongan Jombang memegang peranan penting dalam menciptakan kader pada generasi muda yang mandiri, handal, profesional, dan taqwa. Tidak jarang sekolah ini mendapat predikat sekolah terbaik adiwiyata yang di imbangi oleh kegiatan para peserta didik yang sangat mendukung proses pembelajaran, sekarang ini keadaan siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMPN 3 Peterongan Jombang.

Sebanyak 935 siswa yang menempuh pendidikan di SMPN 3 Peterongan Jombang, antarlain yaitu pada kelas VII ada 318, pada kelas VIII ada 312, sedangkan pada kelas IX ada 305 siswa. Setiap tahunnya sekolah SMPN 3 Peterongan Jombang mengalami kenaikan siswa yang akan menempuh pelajaran. Kenaikan ini tidak lain karena sekolah SMPN 3 Peterongan Jombang termasuk dalam sekolah favorit yang ada di Jombang.

2. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik di SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang

Penyusunan perangkat pembelajaran di SMPN 3 Peterongan Jombang tersusun menurut ketetapan dari pemerintah yaitu dalam dasar pengembangan kerangka kurikulum IPS adalah Kompetensi Inti (KI) namun pengembangan Kompetensi Dasar (KD) tidak dibatasi oleh rumusan KI, tetapi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kompetensi, lingkup materi, dan psiko-pedagogik. Perbaikan kerangka pengembangan kurikulum IPS adalah penataan

Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti-1 (KI-1) dan KD pada KI-2 dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran.

”Dalam penerapan model pembelajaran yang kita gunakan mengacu pada pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemendikbud Kab Jombang, dalam upaya meningkatkan mutu serta pemahaman atas model pembelajaran di dalam kurikulum 2013, dari penyusunan RPP dan silabus mengacu pada pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemendikbud guna mencapai tujuan yang merata dalam mendidik para peserta didik. sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik di dalam kelas, guru mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang telah menyiapkan kerangka pembelajaran yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. dalam silabus guru telah mengkaji antara lain: kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, proses atau kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar. Untuk kerangka pembelajaran yang ada di kelas VII SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang tidak disusun sendiri oleh guru mata pelajaran IPS. Namun, guru mata pelajaran akan mengadakan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang sudah dibagi per-wilayah (kabupaten) diadakan setiap hari Rabu sampai 12 kali pertemuan sedangkan musyawarah guru mata pelajaran sekolah (MGMPs) diadakan setiap bulan mengambil hari Rabu ketika jadwal musyawarah guru mata pelajaran yang di adakan di kabupaten kosong. Dari MGMP yang diadakan di kabupaten terdapat program kerja untuk menyusun silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran yang lainnya.”³⁹

Jadi penyusunan perangkat pembelajaran yang ada di SMPN 3 Peterongan Jombang mengacu pada ketetapan pemerintah melalui pelatihan yang diselenggarakan Kemendikbud yang ada di kota Jombang, kemudian para pendidik hanya menyesuaikan dengan sub bab yang akan di pelajari oleh peserta didik. Pemerintahan sangat mengupayakan kegiatan pelatihan ini agar tujuan pembelajaran sama rata dengan yang ada di daerah-daerah lain, yang dimaksud sama rata yaitu tujuan pembelajarannya tercapai dengan sempurna. Meski ada

³⁹ Hasil wawancara Ibu Sri Wahuni selaku guru mata pelajaran IPS

sekolah yang masih berada di daerah yang jauh dari pusat kota, pemerintahan sangat berharap pembelajaran yang ada di sana sama dengan yang ada di kota.

Dimulai dari menyusun RPP kurikulum 2013 merupakan suatu kemampuan yang wajib diketahui oleh semua pendidik. Setelah kurikulum di berlakukan secara menyeluruh oleh hadirnya KTSP kemudian digantikan oleh kurikulum 2013 yang mendapatkan revisi dari pemerintah setiap tahunnya, kemendikbud berencana akan kembali menerapkan kurikulum 2013 secara nasional. Jadi, kurikulum 2013 akan digunakan untuk standar kompetensi di Indonesia dengan pelaksanaannya dimulai secara bertahap.

Berharap melalui sosialisasi, seminar dan diklat tentang kurikulum 2013 terus dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia, tujuannya yaitu agar para pendidik benar-benar siap untuk beradaptasi dengan kurikulum 2013 yang selalu di revisi pada setiap tahunnya. Penyusunan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 hasil revisi tahun 2016 harus mengikuti permendikbud No. 53 tahun 2015 yang tertuang dalam atauran terbaru yang sudah final. Pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 merupakan pembelajaran Intredisipliner, Intradisipliner, Multidisipliner, dan Transdisipliner.

Dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 dari hasil revisi 2016, sebaiknya pendidik memahami dasar-dasarnya seperti pengertian, prinsip-prinsip penyusunan, dan komponen RPP. Pengertian RPP yaitu Rencana pembelajaran yang di kembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus, rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau

tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Prinsip-prinsip penyusunan RPP yaitu disusun oleh pendidik sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran, RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan silabus yang dikondisikan satuan pendidikan, RPP mendorong partisipasi aktif siswa, RPP sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan siswa sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar, RPP mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung, proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik. Disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keteraduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan, pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya. RPP disusun dengan memperhitungkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Komponen RPP terdiri dari identitas sekolah berupa nama satuan pendidikan,

identitas mata pelajaran atau tema/ sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, sumber, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

3. Penerapan Model Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang

Penerapan model pembelajaran tematik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang mengacu pada dinas pendidikan yang ada di Jombang, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sekarang di Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan tema-tema yang bisa disebut pembelajaran tematik. Saat sebelum Kurikulum 2013 diterapkan sekolah SMP Negeri 3 Peterongan Jombang menggunakan KTSP yang mana penerapan pembelajarannya belum menggunakan tema-tema.

“Model pembelajaran disesuaikan dengan jenjang kelasnya, diawal awal seperti semester ganjil, siswa kelas VII (tujuh) cenderung masih sama seperti siswa sekolah dasar, sehingga kalau mereka belajar menggunakan metode aktif learning kurang bisa menerima pelajaran. Sehingga untuk mengajar siswa kelas VII (tujuh) saya menggunakan metode perpaduan antara ceramah dengan tugas portofolio yang mana dalam satu pertemuan diharapkan siswa mampu mencatat apa yang telah guru terangkan.”⁴⁰

⁴⁰ Hasil wawancara Ibu Sri Wahuni selaku guru mata pelajaran IPS



Gambar 1.2 Foto peserta didik yang sedang memperhatikan presentasi dari teman

Penerapan model pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh kauntungan dan kebulatan pengetahuan.⁴¹

⁴¹ https://www.academia.edu/26077184/model-model_pembelajaran_tematik_terpadu_dan_strategi_pengembangannya_model-model_pembelajaran_terpadu_dan_strategi_pengembangannya_oleh_ibid, diakses pada tanggal 09/01/2019

Ilmu Pengetahuan Sosial yang terpadu terkait antara disiplin ilmu yang tergabung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi. Dengan adanya pembelajaran tematik ini, SMP Negeri 3 Peterongan Jombang mendapatkan beberapa keuntungan dalam penerapannya, yaitu siswa mudah memusatkan pada suatu tema tertentu, siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dengan tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, siswa mampu lebih bersemangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, dan guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.

“Selama ini pembelajaran di kelas tidak membosankan karena saat guru menjelaskan pelajaran para siswa dituntut untuk bisa mengikuti materi yang telah disampaikan, kalau pun tidak memperhatikan maka guru akan menegur teman-teman yang sedang tidak memperhatikan pelajaran.”⁴²

Disamping itu ada pendapat siswa yang merasa belum mampu sepenuhnya memahami pelajaran.

⁴² Hasil wawancara dengan Latifa, selaku siswa kelas VII B

“Ada sebagian dari kita yang kurang mampu memahami pelajaran, maka kita sebagai teman tidak sungkan-sungkan untuk mengajarnya sesuai yang kita pahami.”⁴³

Model pembelajaran *active learning* sangat berguna bagi perkembangan peserta didik dalam kemampuannya berpendapat dalam menumbuhkan rasa sosial.

”Karena diakhir semester semua siswa harus mengumpulkan tugas portofolio berupa catatan, maka kita sekelas akan selalu mendengar dan mencatat apa yang telah di sampaikan oleh guru mata pelajaran IPS. Tidak jarang siswa yang belum melengkapi tulisan tugas portofolionya maka mereka akan meminta tolong untuk meminjam buku kepada teman yang sudah lengkap catatannya.”⁴⁴

Jadi penerapannya yang ada di SMPN 3 Peterongan Jombang mengacu pada ketetapan pemerintah dengan memodifikasi sedikit penerapannya karena dalam menerangkan pembelajaran yang semestinya harus bertahap mulai dari yang paling mudah dimengerti oleh peserta didik. Olehkarena itu di SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang ini menjadi nilai plus karena menerapkan ilmu tentang pengetahuan umum disamping ilmu agama yang sangat lekat dengan suasana pondok.

4. Penilaian Pembelajaran Tematik di kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang

Didalam kurikulum yang terbaru yaitu K13 revisi 2017 merupakan usaha menegaskan tentang pembelajaran saintifik yang bukan satu-satunya pendekatan dalam proses pembelajaran di kelas, penyederhanaan format penilaian yang dianggap terlalu rumit dan perlu penyederhanaan dan penyelerasan dan perbaikan

⁴³ Wawancara dengan Hidayatur siswa kelas VII B

⁴⁴ Wawancara dengan Hanik siswa kelas VII B

teknis buku teks pelajaran agar mudah dipelajari oleh peserta didik. Penilaian hasil belajar IPS merupakan proses pengumpulan informasi/ bukti otentik tentang capaian pembelajaran peserta didik yang meliputi kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar, dan mendeteksi kesesuaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara berkesinambungan.

“Penilaian yang kita gunakan antara lain penilaian individu, penilaian kelompok, tugas harian, tugas portofolio, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Penilaian portofolio sangat berpengaruh bagi penilaian siswa meskipun dari penilaian yang lain juga sangat penting namun penilaian portofolio sangat berpengaruh bagi perkembangan belajar para peserta didik”⁴⁵

Dari hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni dapat disimpulkan bahwa proses penilaian yang terpenting yaitu dari proses pembelajaran sehari-hari namun bukan berarti penilaian yang lain tak penting bagi proses pembelajaran yang terpenting yaitu ketika peserta didik memahami apa yang telah dipelajari pada hari itu, dan mencatatnya sebagai tugas portofolio. Tetapi tak sedikit pula para peserta didik yang tidak mau mencatat, dan untuk mengatasinya para pendidik berupaya membantu para peserta didik agar tidak bermalas-malasan ketika tugas portofolio ini seperti contohnya, pendidik akan memberikan nilai plus bagi yang sudah menyelesaikan tugas portofolionya dan yang tidak mengumpulkan tugas portofolio maka akan dikenakan sanksi berupa hukuman nilai akan dikurangi dan harus menyelesaikan tugas untuk dikumpulkan pada akhir semester.

Pedoman penskoran dan penentuan nilai:

⁴⁵ Hasil wawancara Ibu Sri Wahuni selaku guru mata pelajaran IPS

1). Skor terentang antara 1 - 4

- 1=Kurang
- 2=Cukup
- 3=Baik
- 4=Amat baik

2). Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{3}$

Dari tabel penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa para peserta didik yang ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* (diskusi) sangat baik hasilnya. Saat kelompok yang presentasi di depan menjelaskan, sangat sering ditemukan bahkan tidak ada siswa yang berbicara dengan temannya.



Gambar 1.3 Foto seluruh siswa sedang mengamati materi yang disampaikan oleh pemateri

Penilaian kompetensi spiritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, dan kompetensi sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri, dapat

menggunakan observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes, penugasan, dan portofolio. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik meliputi penguasaan definisi, konsep, sebab akibat, identifikasi permasalahan dan pemecahan masalah sesuai dengan materi pembelajaran. Penilaian keterampilan menggunakan teknik portofolio, kinerja, tugas, pemeran, demonstrasi, baik secara individu maupun kelompok.

B. Hasil Penelitian

1. Penyusunan perangkat pembelajaran di kelas VII SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang.

Penyusunan perangkat pembelajaran di SMPN 3 Peterongan Jombang tersusun menurut ketentuan dari pemerintah yaitu dalam dasar pengembangan kerangka kurikulum IPS adalah Kompetensi Inti (KI) namun pengembangan Kompetensi Dasar (KD) tidak dibatasi oleh rumusan KI, tetapi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kompetensi, lingkup materi, dan psiko-pedagogik. Perbaikan kerangka pengembangan kurikulum IPS adalah penataan Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti-1 (KI-1) dan KD pada KI-2 dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran.

Prinsip-prinsip penyusunan RPP yaitu disusun oleh pendidik sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran, RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan silabus yang dikondisikan satuan pendidikan, RPP mendorong partisipasi aktif siswa, RPP sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan siswa sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran

dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar, RPP mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung, prose pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remidi, dan umpan balik. Disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keteraduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan, pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya. RPP disusun dengan memperhitungkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Komponen RPP terdiri dari identitas sekolah berupa nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/ sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, sumber, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

2. Penerapan Model Pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang.

Dengan adanya model pembelajaran tematik, SMP Negeri 3 Peterongan Jombang mendapatkan beberapa keuntungan dalam penerapannya, yaitu siswa

mudah memusatkan pada suatu tema tertentu, siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dengan tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, siswa mampu lebih bersemangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, dan guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.

3. Penilaian Pembelajaran tematik dikelas VII SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang.

Proses penilaian yang terpenting yaitu dari proses pembelajaran sehari-hari mencatatnya sebagai tugas portofolio. Tetapi tak sedikit pula para peserta didik yang tidak mau mencatat, dan untuk mengatasinya para pendidik berupaya membantu para peserta didik agar tidak bermalas-malasan ketika tugas portofolio ini seperti contohnya, pendidik akan memberikan nilai plus bagi yang sudah menyelesaikan tugas portofolionya dan yang tidak mengumpulkan tugas portofolio maka akan dikenakan sanksi berupa hukuman nilai akan dikurangi dan harus menyelesaikan tugas untuk dikumpulkan pada akhir semester.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik di kelas VII SMPN 3

Darul Ulum Peterongan Jombang

Diadakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang diselenggarakan oleh dinas kemendikbud

Kementrian pendidikan dan kebudayaan saat ini tengah berupaya mengoptimalkan peran musyawarah guru mata pelajaran. MGMP yang perannya kini sedang digalakkan oleh Mendikbud Muhadjir Effendi, diharapkan mampu menjadi ujung tombak, sehingga nantinya urusan soal dan evaluasi tidak terus menerus hanya mengandalkan pemerintah pusat. “nanti betul-betul eksistensi bapak/ibu guru akan kita wujudkan,” ujar sekretaris jendral kemendikbud Didik Suhardi, di sela-sela rapat koordinasi teknis ketua komunitas program pengembangan keprofesian berkelanjutan di Yogyakarta. Ia mengatakan dengan program penguatan MGMP, kompetensi guru dapat diwujudkan sehingga kurikulum apapun yang diterapkan tidak akan ada masalah, termasuk kurikulum 2013. Menurutnya implementasi K13 dapat berjalan lebih baik apabila kompetensi guru juga lebih baik.⁴⁶

⁴⁶ Diambil pada tanggal 12/12/2018 13:16

<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/07/kemendikbud-optimalikan-peran-musyawah-guru-mata-pelajaran-mgmp>

Di dalam musyawarah guru mata pelajaran yang diselenggarakan kemendikbud ini menghasilkan antara lain:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direvisi bersama oleh perwakilan guru
- b. Silabus yang telah direvisi bersama
- c. Program tahunan (Prota) dan Promes (Program semester) yang telah disetujui bersama.

Kunci kesuksesan dari sebuah pekerjaan ditentukan dari sebuah perencanaan pekerjaan itu sendiri, apabila dianalogikan pekerjaan itu tak akan berjalan ketika tidak ada niat seperti yang ada pada sholat yang kita kerjakan tak akan sah suatu amalan jika tak ada niat, seperti yang tertera pada hadits Arbain Nawawi:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى . فَمَنْ كَانَتْ

هَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ، وَمَنْ كَانَتْ هَجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ

رَوَاهُ إِمَامَا الْمُحَدِّثِينَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ . امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمَغِيرَةِ بْنِ بَرْدِزْبَةَ الْبَخَارِيُّ وَأَبُو الْحَسَنِ مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ

مُسْلِمُ الْقَشِيرِيُّ النَّيْسَابُورِيُّ فِي صَحِيحَيْهِمَا اللَّذَيْنِ هُمَا أَصْحَابُ الْكُتُبِ الْمُصَنَّفَةِ

Artinya: Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al Khottob radiallahuanhu, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW

bersabda : Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dianiakan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena dunia yang dikehendaknya atau karena wanita yang ingin dinikahnya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan. (Riwayat dua imam hadits, Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah Al Bukhori dan Abu Al Husain, Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naishaburi dan kedua kita Shahihnya yang merupakan kitab yang paling shahih yang pernah dikarang).

Penyusunan perangkat pembelajaran tematik sendiri meliputi dari perumusan rancangan pelaksanaan pembelajaran, silabus, KKM, Bahan Ajar, Buku Peganagan Guru, Penilaian, program tahunan, dan program semester yang dikerjakan bersama dengan guru mata pelajaran yang sama. Setelah itu, demi mencapai suatu mufakat maka dibutuhkan perumusan dengan perhitungan yang matang seperti yang ada di SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang disini para pendidik yang mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial akan membuat sekema untuk proyek perangkat pembelajaran diambil langsung dari kemendikbud yang kemudian disesuaikan dengan meliputi aspek skill pendidik, metode pembelajaran,

sarana, media pembelajaran, kemampuan dasar siswa yang ada di sekolah SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah. Menetapkan diantaranya yaitu, dalam pasal 1 (1) standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut standar isi terdiri dari tingkat kompetensi dan kompetensi inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (2) kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. (3) ruang lingkup yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan tingkat kompetensi dan kompetensi inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (4) standar isi untuk muatan peminatan kejuruan pada SMK/MAK setiap program keahlian diatur dalam peraturan direktur Jenderal pendidikan menengah. (5) pencapaian kompetensi inti dan penguasaan ruang lingkup materi pada setiap mata pelajaran untuk setiap kelas pada tingkat kompetensi sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu ditetapkan oleh pusat kurikulum dan perbukuan. (6) perumusan kompetensi dasar pada setiap kompetensi inti untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu ditetapkan oleh pusat kurikulum dan perbukuan. (7) perumusan kompetensi dasar pada kompetensi inti sikap spiritual sebagaimana yang dimaksud pada ayat 6 pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti disusun secara jelas. (8) perumusan kompetensi

dasar pada kompetensi inti sikap sosial sebagaimana dimaksud pada ayat 6 pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan disusun secara jelas. (9) standar isi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum pada lampiran yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari peraturan menteri ini.⁴⁷

Proses penyesuaian perangkat pembelajaran dimulai dari merubah konten RPP seperti metode pembelajaran, media pembelajaran dan kemampuan dasar siswa yang ada di SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang, selain RPP yang disesuaikan dengan yang ada di sekolah SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang adalah kriteria ketuntasan minimal atau yang lebih dikenal dengan KKM. Kriteria ketuntasan minimal merupakan kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan, maka di SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang membuat KKM yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dialami oleh para peserta didik. Jadi setelah terbentuknya penyusunan perangkat pembelajaran kemudian diterapkan langsung kepada peserta didik untuk melihat timbal balik yang terjadi dalam proses belajar dan pembelajaran.

B. Penerapan Model Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang

Peserta didik merasa senang dan tidak ada kesulitan dalam penerapan oleh pendidik

⁴⁷ Permendikbud, tahun 2016, nomor 021

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/ jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah model pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁴⁸

Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning, integrated curriculum approach and learning, a coherent curriculum approach*. Jadi berdasarkan istilah tersebut, maka pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*integrated curriculum approach*). Devinisi mendasar tentang kurikulum terpadu dikemukakan oleh Humphreys, et.al. bahwa studi terpadu adalah studi dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Ia melihat pertautan antara kemanusiaan, seni komunikasi, ilmu pengetahuan alam, matematika, studi sosial, musik, dan seni,

⁴⁸ Diambil pada 12/12/18 13:34 pada (Depdiknas, 2006 : 5)
<https://menurutahli.net/2017/03/16/pengertian-pembelajaran-tematik-menurut-para-ahli/>

keterampilan-keterampilan pengetahuan yang dikembangkan dan diterapkan di lebih dari satu wilayah studi.⁴⁹

Jika mempelajari tentang prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu: pertama, pembelajaran tematik-terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari; kedua, pembelajaran tematik-terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait ketiga, pembelajaran tematik-terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya harus mendukung pencapaian tujuan untuk kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum keempat, materi pembelajaran dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa dan kelima, materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksa (prastowo, 2014 : 11)

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang mereka pahami.

Pembelajaran terpadu/tematik menawarkan model-mode pembelajaran yang menjadikan aktifitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi

⁴⁹ Diambil pada 12/12/18 13:48 pada (Trianto, 2010 : 79)

<https://menurutahli.net/2017/03/16/pengertian-pembelajaran-tematik-menurut-para-ahli/>

para siswa, baik secara formal maupun non-formal, meliputi pembelajaran inkuiri secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Dengan cara mengemas pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh dengan kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik (Sukandi,2013)

Pembelajaran tematik sebagai bagian dari pada pembelajaran terpadu memiliki banyak keuntungan yang dapat dicapai sebagai berikut:

1. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi materi pembelajaran dalam tema yang sama
3. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
5. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
6. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam

suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.

C. Penilaian Pembelajaran Tematik di SMPN 3 Peterongan Jombang

Penilaian Pembelajaran yang belum memenuhi KKM

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, meskipun informasi dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan berbagai upaya, kumpulan informasi tersebut tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan.

Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik.

Penilaian harian (PH) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi hasil belajar peserta didik yang digunakan untuk menempatkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi dan memperbaiki proses pembelajaran (*assessment as dan For Learning*), dan mengetahui tingkat penguasaan kompetensi serta menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi (*assessment of Learning*).

Penilaian tengah semester (PTS) adalah penilaian yang dilaksanakan pada minggu ke-8 atau ke-9 dalam satu semester. Adapun materi PTS meliputi semua KD yang sudah dipelajari sampai dengan minggu ke-7 atau ke-8. Penilaian akhir semester (PAS) adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester gasal dengan semua materi KD pada semester tersebut. Penilaian akhir tahun (PAT) adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester genap dengan materi semua KD pada semester genap.

Ujian sekolah (US) adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik terhadap Standar Kompetensi Lulusan untuk mata pelajaran yang tidak diujikan dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan dilakukan satuan pendidikan. Ujian Sekolah Berstandar Nasional adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan satuan pendidikan untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar. Naskah USBN disiapkan oleh pemerintah bersama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Untuk mengetahui ketercapaian KD, pendidik harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pendidik atau sekolah juga harus menentukan kriteria untuk memutuskan apakah peserta didik sudah mencapai KKM tau belum. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses penilaian terhadap dirinya sendiri dan penilaian antar teman sebagai sarana untuk berlatih melakukan penilaian dibawah ini diuraikan secara

singkat berbagai pendekatan penilaian, prinsip penilaian, serta penilaian dalam kurikulum 2013.

Penilaian pembelajaran yang ada di SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang sudah diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tersebut telah disepakati bersama dalam penerapan pembelajaran. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, antar peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan penyelesaian dari suatu satuan pendidikan. Kriteria ketuntasan minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar

kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Adapun mekanisme penilaian pembelajaran yaitu perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus, penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/ pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab walikelas atau guru kelas, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran

remedi dan hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan deskripsi.

Prosedur penilaiannya pun sendiri melalui penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran, mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/ pengamatan, menindak lanjuti hasil pengamatan dan mendeskripsikan perilaku peserta didik. penilaian aspek pengetahuan dilakukan tahapan menyusun perencanaan penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan menyusun perencanaan penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan menetapkan dalam bab 1 ketentuan umum pasal 1 dalam peraturan menteri ini yang dimaksudkan dengan: (1) standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. (2) penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan

informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. (3) pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (4) ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. (5) ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan. (6) kriteria ketuntasan minimal selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.⁵⁰

Jadi penilaian oleh pendidik dan pendidikan SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang merupakan susunan dari konsep penilaian, penilaian oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan dan lampiran (program tahunan, program semester, distribusi waktu, alokasi waktu, form KKM, model rapor 1 KKM, model rapor multi KKM, model rapor SKS). Selain itu penilaian juga memiliki pendekatan yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran). yang perlu diketahui penetapan kriteria ketuntasan minimal

⁵⁰ Permendikbud, tahun 2016, nomor 023

(KKM) dirumuskan bersama antar kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Kriteria ketuntasan dirumuskan dengan memperhatikan tiga aspek yakni karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/ kompetensi), kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi. Menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran dalam satu tahun pelajaran, menentukan aspek karakteristik peserta didik (intake), kelas VII menggunakan nilai dari SD. Kelas VIII dan IX memperhatikan nilai rapor semester sebelumnya. Karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/ kompetensi) melalui *expert judgement* guru mata pelajaran melalui forum MGMP. Kondisi satuan pendidikan (daya dukung) meliputi antara lain kompetensi pendidik (nilai UKG), jumlah peserta didik dalam satu kelas, predikatakreditasi sekolah, kelayakan sarana dan prasarana sekolah.

Untuk menetapkan nilai KKM setiap KD, pendidik bisa memberikan bobot berbeda untuk masing, masing aspek. Selain itu bisajuga menggunakan poin/ skor pada setiap kriteria yang ditetapkan. Rumus menentukan KKM setiap KD.

$$\text{KKM per KD} = \frac{\text{Jumlah total setiap aspek}}{\text{Jumlah total aspek}}$$

Contoh: Aspek daya dukung mendapat nilai 90

Aspek kompleksitas mendapat nilai 70

Aspek intake mendapat skor 65

Jika bobot setiap aspek sama, nilai KKM untuk KD tersebut

$$= \frac{90+70+65}{3} = 75$$

Jika KD memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi dan intake peserta didik sedang, maka nilai KKMnya adalah

$$= \frac{1+3+2 \times 100}{9} = 66,7$$

Nilai KKM merupakan angka bulat, maka nilai KKMnya adalah 67.

KKM mata pelajaran = jumlah total KKM per KD : jumlah KD

Tabel 1.4 satu KKM misal KKM 75

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
>92-100	A	Sangat baik
>83-92	B	Cukup
>75-83	C	Kurang
<75	D	

Tabel 1.5 satu KKM misal KKM 60

Interval	Predikat	Keterangan
>87-100	A	Sangat baik
>73-87	B	Baik
60-73	C	Cukup
<60	D	Kurang

Jika peserta didik masih mengalami kekurangan nilai maka dilakukan remedial dengan ketentuan pemberian bimbingan secara individu,

pemberian bimbingan secara kelompok, pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda dari sebelumnya, dan memanfaatkan tutor sebaya. Dengan catatan dapat memberikan berulang-ulang samapai akhir semester, jika tidak dianjurkan memaksa memberi nilai tuntas apabila belum tuntas.

Jadi penilaian dari pembelajaran tematik di SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang sepenuhnya menganut dari kemendikbud yang telah dimusyawarakan dengan guru mata pelajaran. Untuk mengatasi kelemahan inilah pada kurikulum 2013 dilakukan perbaikan-perbaikan atau penyesuaian-penyesuaian tentang tata cara melakukan penilaian dan pelaporan. Penilaian menjadi lebih terperinci mencakup semua aspek/domain /rana hasil belajar siswa mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam hal ini, masing-masing aspek memiliki cara tersendiri untuk mengukur dan menilai. Inilah yang membedakan cara untuk melakukan penilaian hasil belajar kurikulum-kurikulum sebelumnya. Namun demikian, hal yang harus diketahui bahwa perubahan tentang tata cara penilaian hanya sedikit mengubah teknis pengukurannya saja, sementara esensi dari program penilaian tidak berubah, yakni sama-sama memastikan pencapaian tujuan/ kompetensi pembelajaran sebagaimana dirancangkan dalam kurikulum yang ditetapkan.⁵¹

⁵¹ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Peoses Pembelajaran IPS di Sekolah atau Madrasah, Ibid*, Hlm. 237

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang Penerapan Model Pembelajaran Tematik di kelas VII SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik di SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang diperoleh dari wawancara umum oleh guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII dan siswa telah berjalan dengan baik melalui tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Penyusunan perangkat pembelajaran tematik yang ada di SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang sudah berjalan dengan baik sampai saat ini, adapun penyusunan perangkat pembelajarannya melalui musyawarah guru mata pelajaran yang diadakan oleh kemendikbud.

Pendidik SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang akan menyesuaikan dengan sub bab yang akan di pelajari oleh peserta didik, pemerintah sangat mengedepankan pelatihan ini agar tujuan pembelajaran sama rata dengan sempurna yang ada di daerah-daerah lain. Penyusunan perangkat pembelajaran tematik terdiri dari perumusan rancangan pelaksanaan pembelajaran, silabus, kriteria

ketuntasan minimal, bahan ajar, buku pegangan guru, penilaian, program tahunan, program semester.

2. Penerapan Model Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang

Model-model pembelajaran yang digunakan dikelas VII SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang yaitu *discovery learning*, *problem based learning* (PBL), *student team achievement decision* (STAD). Peserta didik kelas VII SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang identik dengan sikapnya yang masih kekanak-kanakan bawaan dari sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah, maka pendidik disini menggunakan metode perpaduan antara ceramah dengan *active learning* yang mana tentunya menggunakan tema-tema sebagai sub bab materi pembelajarannya.

Seiring berjalannya waktu para peserta didik akan sedikit terbiasa dengan kegiatan pembelajaran *active learning* agar pendidik tak selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi belajar. Jadi penerapan model pembelajaran tematik yang ada di SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang masih mengacu pada ketetapan pemerintah dengan sedikit modifikasi melalui metode ceramah.

3. Penilaian Pembelajaran Tematik di kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang

Penilaian pembelajaran yang ada di SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang sudah diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tersebut telah disepakati bersama dalam penerapan pembelajaran. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan penyelesaian dari suatu satuan pendidikan. Kriteria ketuntasan minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria

ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

B. Saran

Penerapan model pembelajaran tematik di kelas VII SMPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang, saran yang dapat penulis sampaikan adalah musyawarah guru mata pelajaran, pelatihan, dan sosialisasi harus terus ditingkatkan untuk semua pedidik, agar sumber daya manusia terus berkembang maka diperlukan inovasi yang mana seiring berjalannya waktu yang semakin maju ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

Dikutip dari belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/, di akses pada tanggal 20/10/2017

E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013)

<https://id.scribd.com/doc/36101144/Uu-No-2-1989-Sistem-Pendidikan-Nasional-Umum/html> diakses pada tanggal 20/08/2017

https://www.academia.edu/26077184/modelmodel_pembelajaran_tematik_terpadu_dan_strategi_pengembagannya_model-model_pembelajaran_terpadu_dan_strategi_pengembangannya_oleh diakses pada 09/01/2019

Imas Kurniasih, Berlin Sanin, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2014)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Rusmana, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)

Sofan Amir, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2013)

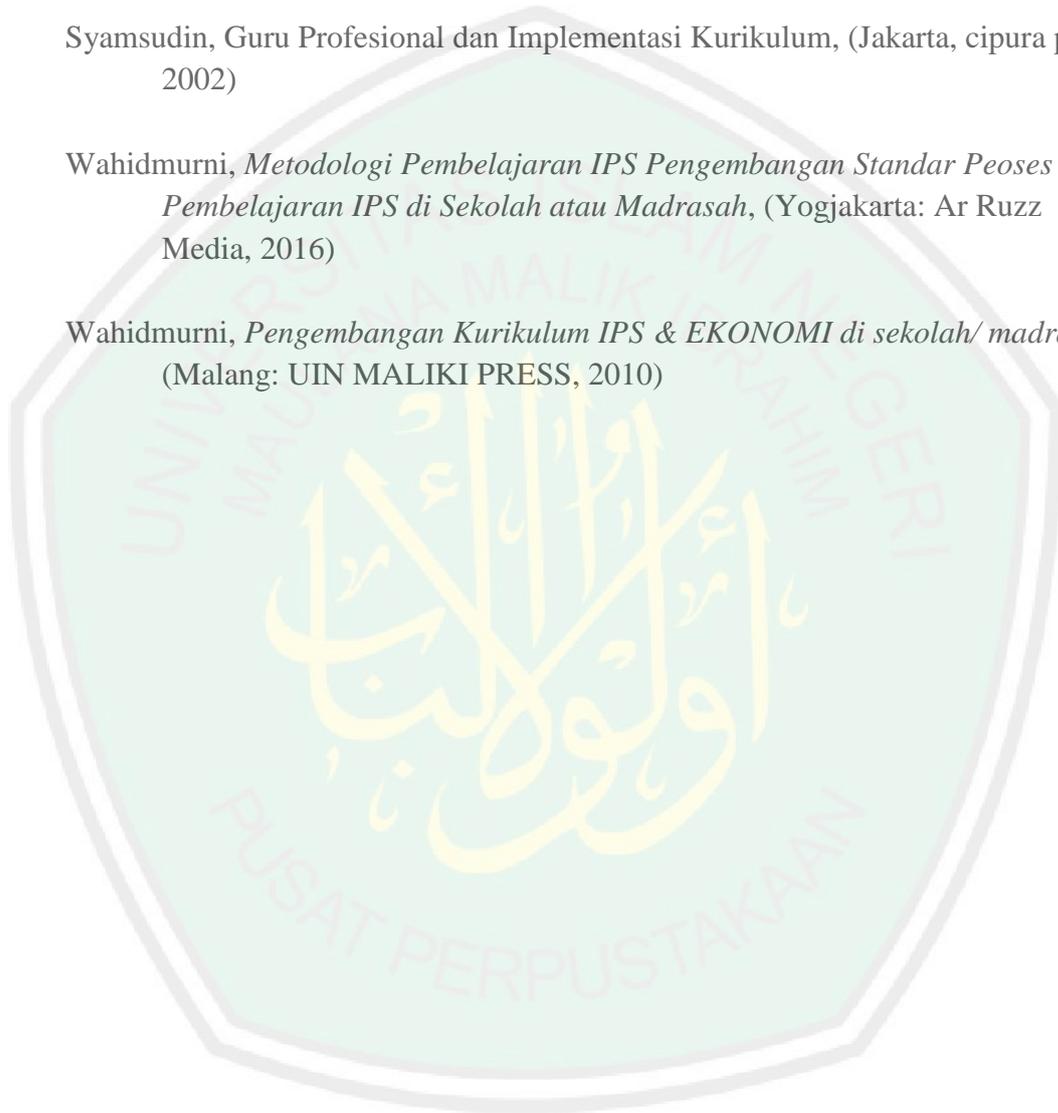
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Syamsudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta, cipura press: 2002)

Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Peoses Pembelajaran IPS di Sekolah atau Madrasah*, (Yogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016)

Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & EKONOMI di sekolah/ madrasah*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010)



Lampiran 1: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KURIKULUM 2013 KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3 DARUL ULUM JOMBANG

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Pedoman	Sasaran
<p>1. Bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?</p>	<p>Observasi</p>	<p>1. Pengkajian Silabus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkaji KI dan KD • Guru mengkaji materi pembelajaran • Guru mengkaji proses pembelajaran • Guru mengkaji penilaian pembelajaran • Guru mengkaji alokasi waktu • Guru mengkaji sumber belajar <p>2. Perumusan Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-1 • Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-2 • Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-3 • Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-4 <p>3. Materi pembelajaran berasal dari buku teks pelajaran, buku panduan guru, atau sumber belajar lain</p>	<p>RPP</p> <p>SILABUS</p>

		<p>4. Guru menjabarkan kegiatan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran</p> <p>5. Guru menentukan alokasi waktu berdasarkan alokasi waktu pada silabus dan dibagi kedalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup</p> <p>6. Guru menentukan media, alat, bahan, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran</p>	
	Wawancara	Bagaimana proses penyusunan perangkat pembelajaran yang ada di sekolah SMPN 3 Peterongan Jombang?	Guru Mapel
	Dokumentasi	RPP dan SILABUS	
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?	Observasi	<p>A. Pendahuluan</p> <p>1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.</p> <p>2. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.</p> <p>3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik.</p> <p>4. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan pengertian dan syarat interaksi sosial, misalnya : Apakah kamu pernah memperhatikan lingkungan di sekitarmu? Adakah orang yang dapat hidup sendiri</p>	<p>RPP</p> <p>SILABUS</p>

		<p>tanpa berhubungan dengan orang lain?</p> <p>5. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1). Mengamati</p> <p>a). Peserta didik diminta mengamati tentang contoh gambar berkaitan dengan interaksi sosial yang disediakan oleh guru. Guru dapat menunjukkan gambar interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat di sekitar.</p> <p>b). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.</p> <p>c). Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>d). Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di depan kelas.</p> <p>e). Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum</p>
--	--	---

		<p>semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>2). Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> a). Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 3 – 4 siswa b). Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan Contoh : Apa interaksi sosial ? Apa syarat terjadinya interaksi sosial? Apa ciri-ciri dari interaksi sosial? Bagaimana terjadinya proses interaksi sosial ? Aturan apa saja dalam interaksi sosial ? c). Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis. d). Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui. <p>3). Mengumpulkan informasi</p>
--	--	--

		<p>a). Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/ data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti :</p> <p>membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet.</p> <p>b). Setiap kelompok membagi kelompoknya menjadi 2 sub kelompok, sub kelompok tetap tinggal dalam kelompok untuk menerima tamu, dan subkelompok 2 sebagai kelompok yang berkunjung ke kelompok lain.</p> <p>4). Mengasosiasi</p> <p>a). Kelompok yang bertugas berkunjung ke kelompok lain menerima keterangan tugas kelompok tuan rumah untuk mendiskusikan pertanyaan kelompok yang dikunjungi serta memberi masukan untuk penyempurnaannya.</p> <p>b). Kelompok yang berkunjung ke kelompok lain kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan masukan dari anggota subkelompok yang berkunjung dan menyampaikan hasil diskusi kelompok yang dikunjungi.</p> <p>c). Dalam Kegiatan ini peserta didik diminta mengolah</p>
--	--	---

		<p>dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).</p> <p>d). Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>5). Mengomunikasikan</p> <p>a). Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>b). Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.</p> <p>c). Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>1). Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>2). Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang</p>
--	--	---

		<p>disampaikan oleh peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3). Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 4). Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 5). Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru. 6). Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada sub bab berikutnya yaitu bentuk-bentuk interaksi sosial dan mengerjakan aktivitas individu pada buku siswa. 	
	Wawancara	Kesulitan apa yang anda alami ketika menerapkan model pembelajaran tematik?	GURU MAPEL
	Dokumentasi	RPP, Kegiatan Pembelajaran, dan suasana kelas saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung	
3. Bagaimana penilaian pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ulangan Harian 2. Ulangan Tengah Semester 3. Ulangan Akhir Semester 4. Remidial 	PERMEN DIKBUD

SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?			MGMP
	Wawancara	Apakah hasil dari penilaian yang ada di kelas VII SMPN 3 sudah sesuai dengan standar kompetensi?	GURU MAPEL
	Dokumentasi	Lembar Penilaian	

Lampiran 2: Transkrip Observasi

TRANSKIP OBSERVASI

Hari : Minggu
Tanggal : 06 Agustus 2017
Waktu : 10.00 – 11.00
Tempat : Ruang Tamu SMPN 3
Kegiatan : Wawancara

Fokus Observasi	Jenis Keaktivann yang di observasi	Kualifikasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
Bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?	Guru mengkaji KI dan KD melalui MGMP	√		Dalam silabus dan RPP, Guru telah mengkaji melalui MGMP
Bagaimana penerapan model pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?	Guru mengkaji pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar	√		Peserta didik mampu memahami pembelajaran
Bagaimana penilaian pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?	Guru mengkaji hasil belajar peserta didik	√		Hasil belajar siswa yang sesuai dengan standar kompetensi

Lampiran 3: Transkrip Wawancara**TRANSKIP WAWANCARA****Informan 1**

Tanggal Wawancara : 24 September 2017

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

Identitas Informan 1

Nama : Sri WahyuniS.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jombang

Hasil Wawancara

1. Bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?

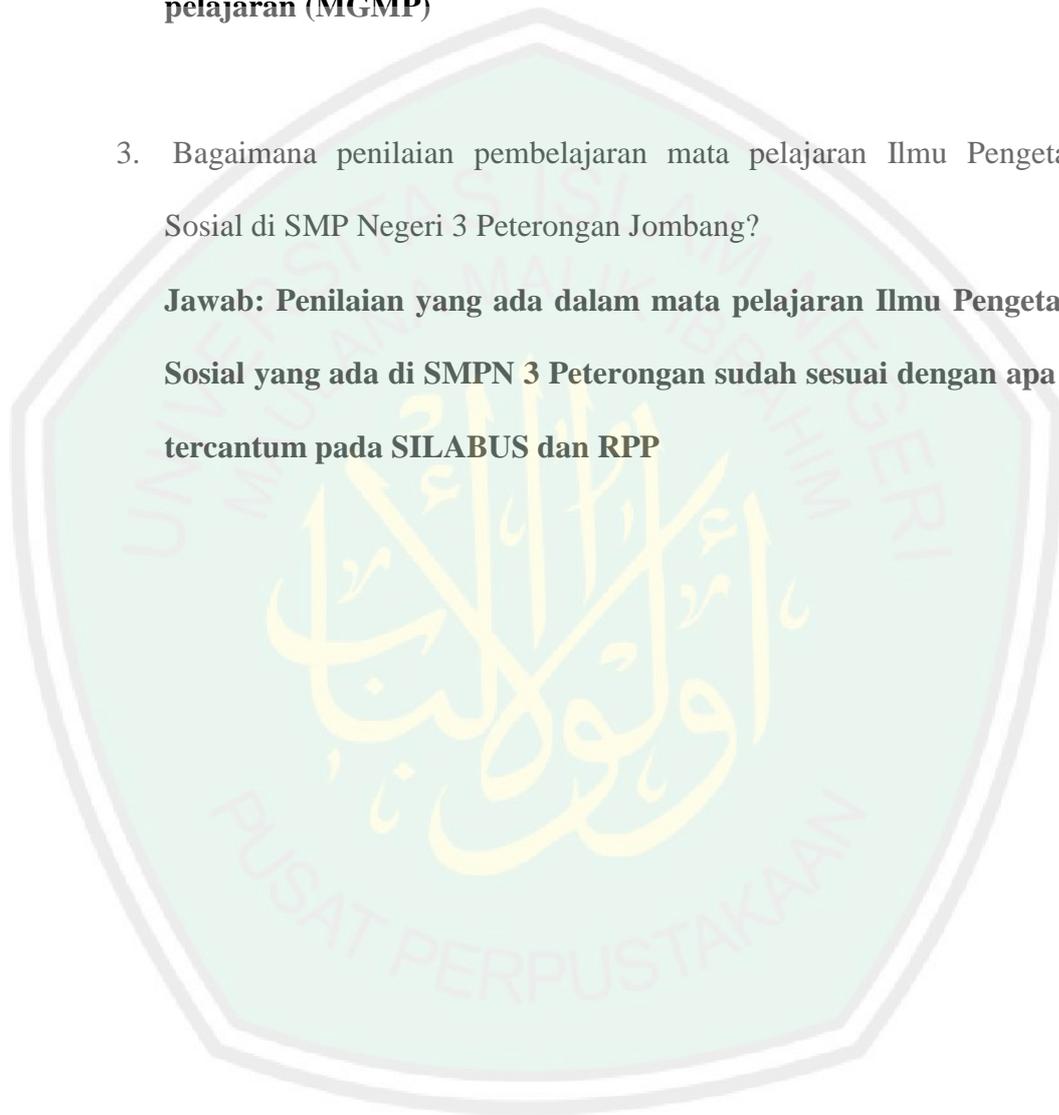
Jawab: penyusunan perangkat pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SMPN 3 Peterongan mengacu pada dinas pendidikan dengan perumusannya melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

2. Bagaimana penerapan model pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?

Jawab: Penerapan model pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SMPN 3 Peterongan mengacu pada SILABUS yang sudah di sesuaikan oleh musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

3. Bagaimana penilaian pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?

Jawab: Penilaian yang ada dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SMPN 3 Peterongan sudah sesuai dengan apa yang tercantum pada SILABUS dan RPP



Lampiran 4: Silabus

SILABUS MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 3 PETERONGAN
Kelas : VII

Aspek	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
Sikap Spiritual	KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya		
Sikap Sosial	KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.		
Aspek Pengetahuan dan Keterampilan	KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan	3.1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia	<ul style="list-style-type: none">• Kondisi geografis Indonesia (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna)• Potensi sumber daya alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut)

	<p>kejadian tampak mata.</p> <p>KI 4. Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p> <p>4.1. Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya manusia <ul style="list-style-type: none"> -jumlah, sebaran, dan komposisi; - pertumbuhan; - kualitas(pendidikan, kesehatan, kesejahteraan - interaksi antarruang (distribusi potensi Wilayah Indonesia) • Interaksi sosial: pengertian, syarat, dan bentuk (akomodasi, kerja sama, asimilasi)
		<p>3.2. Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai, dan norma serta kelembagaan sosialbudaya.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh interaksi sosial terhadap Pembentukan lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan politik • Lembaga sosial; pengertian, jenis dan fungsi (ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik)

		<p>3.3. Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan politik yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dalam lingkup provinsi</p> <p>3.4. Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep kebutuhan dan kelangkaan (motif, prinsip dan tindakan ekonomi) • Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek • Permintaan, penawaran, harga, dan pasar • Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia • Hubungan antara kelangkaan, Permintaan penawaran, dan harga untuk mewujudkan kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia • Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa praaksara secara kronologis • Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Hindu Buddha secara Kronologis • Perubahan dan kesinambungan Masyarakat Indonesia pada masa
--	--	--	--

		<p>4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.</p>	<p>Islam secara kronologis</p>
--	--	---	--------------------------------

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SAFAK EFENDI, M.Pd.I
NIP. 19671206 200604 1 003

Peterongan, Juli 2016

Guru Mata Pelajaran

SRI WAHYUNI, S.Pd
NIP. 19730905 200604 2 014

Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMPN 3 PETERONGAN
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: 1. Pengertian dan Syarat Interaksi Sosial 2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial
Alokasi waktu	: 2 x 40 Menit

A. Tujuan Pencapaian Kompetensi

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

1. menjelaskan pengertian interaksi sosial
2. menjelaskan syarat-syarat interaksi sosial
3. menjelaskan bentuk interaksi sosial yang asosiatif
4. menjelaskan bentuk interaksi sosial yang disosiatif

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD 3.2. Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya

Indikator :

- 3.2.1. Menjelaskan pengertian dan Syarat Interaksi Sosial
- 3.2.2. Menyebutkan bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

KD 4.2. Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya

- 4.2.1. Menyajikan hasil analisis pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya
- 4.2.1. Menyajikan hasil analisis pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial

C. Materi Pembelajaran

1. Interaksi Sosial
 - a. Pengertian dan Syarat Interaksi Sosial
 - b. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- 1). Pendekatan : Saintifik
- 2). Model Pembelajaran : *Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)*

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar tentang contoh interaksi sosial, Gambar tentang contoh proses-proses yang asosiatif, Gambar tentang contoh proses-proses yang disosiatif
2. Alat : LCD Proyektor dan Komputer serta tayangan slide Power point (ppt) yang telah disiapkan
3. Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar dan sumber lain yang relevan

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 :

a. Pendahuluan

- 1). Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2). Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
- 3). Guru memberi motivasi kepada peserta didik.
- 4). Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan pengertian dan syarat interaksi sosial, misalnya : Apakah kamu pernah memperhatikan lingkungan di sekitarmu? Adakah orang yang dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain?
- 5). Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.

b. Kegiatan Inti

1). Mengamati

- a). Peserta didik diminta mengamati tentang contoh gambar berkaitan dengan interaksi sosial yang disediakan oleh guru. Guru dapat menunjukkan gambar interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat di sekitar.
- b). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.
- c). Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d). Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di depan kelas.
- e). Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan

pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2). Menanya

- a). Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 3 – 4 siswa
- b). Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan Contoh : Apa interaksi sosial ? Apa syarat terjadinya interaksi sosial? Apa ciri-ciri dari interaksi sosial? Bagaimana terjadinya proses interaksi sosial ? Aturan apa saja dalam interaksi sosial ?
- c). Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- d). Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3). Mengumpulkan informasi

- a). Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/ data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti : membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet.
- b). Setiap kelompok membagi kelompoknya menjadi 2 sub kelompok, sub kelompok tetap tinggal dalam kelompok untuk menerima tamu, dan subkelompok 2 sebagai kelompok yang berkunjung ke kelompok lain.

4). Mengasosiasi

- a). Kelompok yang bertugas berkunjung ke kelompok lain menerima keterangan tugas kelompok tuan rumah untuk mendiskusikan pertanyaan kelompok yang dikunjungi serta memberi masukan untuk penyempurnaannya.
- b). Kelompok yang berkunjung ke kelompok lain kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan masukan dari anggota subkelompok yang berkunjung dan menyampaikan hasil diskusi kelompok yang dikunjungi.
- c). Dalam Kegiatan ini peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- d). Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5). Mengomunikasikan

- a). Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

- b). Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.
- c). Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1). Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 2). Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- 3). Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 4). Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 5). Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 6). Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subbab berikutnya yaitu bentuk-bentuk interaksi sosial dan mengerjakan aktivitas individu pada buku siswa.

Pertemuan 2-3 :

a. Pendahuluan

- 1). Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2). Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
- 3). Guru memberi motivasi kepada peserta didik.
- 4). Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan bentuk-bentuk interaksi sosial, misalnya: Bagaimana pendapatmu tentang kerjasama atau gotong royong dalam masyarakat? Mengapa mereka perlu melakukan kerjasama? Apakah kamu pernah mendengar istilah gotong royong ?
- 5). Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru

b. Kegiatan Inti

1). Mengamati

- a) Peserta didik diminta mengamati gambar tentang proses-proses yang asosiatif

2). Menanya

- a). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin mengenai bentuk interaksi sosial proses yang asosiatif
- b). Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 4 siswa

- c). Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan
Contoh : Apa perbedaan yang terjadi pada kedua gambar yang disajikan? Bagaimana tujuan akhir yang terjadi pada kedua gambar tersebut?
- d). Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.

3). Mengumpulkan Informasi

- a). Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk dari internet, buku siswa atau sumber lain yang relevan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui berkaitan dengan bentuk interaksi sosial proses yang asosiatif.
- b). Peserta juga mendiskusikan lembar kerja untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan pertanyaan mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang asosiatif.

4). Mengasosiasi

- a). Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b). Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5). Mengomunikasikan

- a). Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b). Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.
- c). Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas materi yang telah dipelajari hari ini.

c. Kegiatan Penutup

- 1). Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 2). Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- 3). Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 4). Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 5). Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 6). Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subbab berikutnya yaitu bentuk interaksi sosial yang disosiatif.

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan terhadap sikap spiritual dan sikap sosial

Jurnal perkembangan Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Peterongan

Kelas/Semester : VII/Semester I

Tahun Pelajaran	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
2015/2016				
			<i>Mengganggu teman yang sedang berdoa</i>	<i>ketaqwaan</i>

Jurnal perkembangan Sikap Sosial

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan perilaku	Butir sikap
			<i>Terlambat masuk kelas</i>	<i>kedisiplinan</i>

2. Penilaian pengetahuan

a. Tes tertulis

b. Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan

Rubrik Penilaian Diskusi

NAMA PESERTA DIDIK	PERNYATAAN							
	Pengungkapan gagasan orisinal		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah		Dan Lain Sebagainya	
	ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak

3. Penilaian Keterampilan
a. Penilaian Kinerja

Rubrik Penilaian Kinerja

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL
1	Berpartisipasi dalam mempersiapkan bahan diskusi	
2	Memberikan pendapat dalam memecahkan masalah	
3	Memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok lain	
4	Mengajukan pertanyaan ketika belajar di kelas	
5	Menulis dengan rapi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD	

Peterongan, 18 Juli 2016

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Safak Efendi M, M.Pd.I
NIP. 19730905 200604 2 014

Sri Wahyuni, S.Pd
NIP 19671206 200604 1 003

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1951 /2017 01 Agustus 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 3 Peterongan Jombang
 di
 Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Ichwannuddin
 NIM : 14130068
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
 Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran K13 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN3 Darul Ulum
 Lama Penelitian : Agustus 2017 sampai dengan Oktober 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip

Lampiran 7: Rubik Penilaian Kerja (keterampilan berdiskusi)

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Presentasi (1-4)	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Menjawab (1-4)	Jumlah Skor
1.	Abdurrahman Sholeh	3	3	4	3
2.	Ahmad Alfian Nurilhaq	3	3	4	3
3.	Ahmad Faiz Nailul Ihsan	4	4	4	4
4.	Annas Amir	4	4	4	4
5.	Athallah Rajendriya Aswangga Sipta	3	3	4	3
6.	Brilliant Ramadhan Darmawanto	3	3	4	3
7.	Burhan Aziz Al Mubarak	4	4	4	4
8.	Dhani Styawan	4	4	4	4
9.	Dihqan Aghaniyah Muzhaffar Aridh Aljah	3	3	4	3
10.	Fitroh Ghoniyyu Yahya		3	4	3
11.	Hadriyan Jagad Satria	3	3	4	3
12.	M. Ibrar Rasyid Al Umri	3	3	4	3
13.	Moch. Faza Eka Ramadhani	3	3	4	3
14.	Mohammad Rafly Maulidin Rizal Arifullah	3	3	4	3
15.	Mohammad Shocibul Nuridho	3	3	4	3
16.	Muhammad Bayu Iskandar	3	3	4	3
17.	Muhammad Fajar maulana Putra	3	3	4	3
18.	Muhammad Ihsan Murohhibin	3	3	4	3
19.	Muhammad Mirza Al Rosif	3	3	4	3
20.	Muhammad Muqshit Adzin Abdillah	3	3	4	3
21.	Muhamad Naufal Fawwazz	3	3	4	3

22.	Muhammad Nibroos Ranu Purnomo	3	3	4	3
23.	Muhammad Rihan Arif	3	3	4	3
24.	Muhammad Rhelza Arivirga	3	3	4	3
25.	Muhammad Yafa Rakhi Tsinan	3	3	4	3
26.	Muhammad Yusron Maskur	3	3	4	3
27.	Nikko Azhar Alwan	3	3	4	3
28.	Raihan Sajid Ahmad As'ad	3	3	4	3
29.	Rifat Prayoga Putra	3	3	4	3
30.	Septiawan Donny Firmansyah	3	3	4	3
31.	Zuhdi Al Khoiruni	3	3	4	3

Lampiran 8: Bukti Konsultasi


 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Moh Ichwannuddin

Nim : 14130068

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMPN 3 Dami Ulum Peterongan Jombang

Dosen Pembimbing : Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	4/6 2018	Revisi sesuai format	[Signature]
2	7/7 2018	Revisi Bab I & III	[Signature]
3	8/7 2018	Revisi Bab II & IV	[Signature]
4	12/7 2018	Revisi Bab V menambahkan data	[Signature]
5	23/7 2018	Bab IV & V ditambah	[Signature]
6	26/7 2018	Bab IV & V revisi	[Signature]
7	31/7 2018	Bab V revisi	[Signature]
8	2/8 2018	Bab V - revisi lagi	[Signature]
9	7/12 2018	Revisi Bab V & lampiran	[Signature]
10	17/12 2018	Revisi lampiran	[Signature]
11	26/12 2018	Revisi lampiran	[Signature]
12			

Malang, 20.....
Mengetahui,
Kajur PIPS,

NIP. _____

Lampiran 9: Dokumentasi**Gambar 0.1**

Wawancara dengan siswa kelas VII B tentang proses pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial



Gambar 0.2

Foto peserta didik yang sedang memperhatikan presentasi dari teman



Gambar 0.3

Foto seluruh siswa sedang mengamati materi yang disampaikan oleh pemateri

Lampiran 10 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Mohammad Ichwannuddin
 NIM : 14130068
 Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 06 Oktober 1995
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tahun Masuk : 2014
 Alamat Rumah : Dsn. Banjaranyar Kec. Peterongan
 No Tlp Rumah/ HP : 085733719123
 Alamat E-Mail : Mohichwanuddin@gmail.com
 Twitter : @Michwannuddin
 Fb : Mohammad Ichwannuddin

Jenjang Pendidikan:

1. RA AL KARAMAH
2. MI AL KARAMAH
3. SMP AL KARAMAH
4. SMA PGRI 2 JOMBANG
5. S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 19 Juli 2018
Mahasiswa,

Moh Ichwannuddin
NIM. 14130068